

PENGGUNAAN STRATEGI MEMBACA *WHOLE CLASS CHORAL* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA DI SD NEGERI 134 REJANG LEBONG

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

SRI WAHYUNI

NIM 19591227

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2023

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

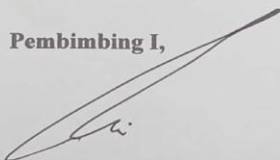
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Sri Wahyuni Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul "**Penggunaan Strategi Membaca *Whole Class Choral* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca siswa di SD Negeri 134 Rejang Lebong**" sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

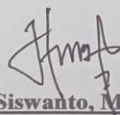
Curup, 10 Juli 2023

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I
NIP 195909291992031002

Pembimbing II,



Siswanto, M. Pd. I
NIDN 160801012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1019 /In.34/FT/PP.00.9/ 08 /2023

Nama : Sri Wahyuni
NIM : 19591227
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Penggunaan Strategi Membaca *Whole Class Choral* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Di SD Negeri 134 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

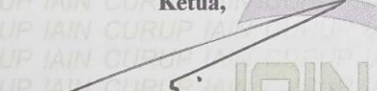
Hari/Tanggal : Kamis, 03 Agustus 2023
Pukul : 09.30 s/d 11.00 WIB
Tempat : Ruang Kuliah prodi PGMI Ruang 03 IAIN Curup

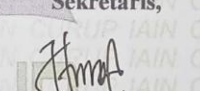
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

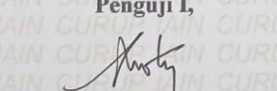
Sekretaris,

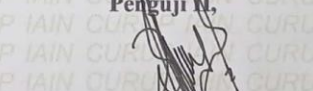

Prof. Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I
NIP. 195909291992031002


Siswanto, M. Pd. I
NIDN. 160801012

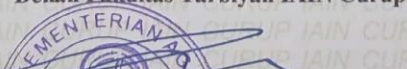
Penguji I,

Penguji II,


Dra. Ratnawati, M. Pd
NIP. 196709111994032002


Jauhari Kumara Dewi, M. Pd
NIP. 199108242020122005

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Wahyuni

Nim : 19591227

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Penggunaan Strategi Membaca *Whole Class Choral* Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa di SD Negeri 134 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah lulus atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 10 Juli 2023



Sri Wahyuni
NIM 19591227

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Strategi Membaca *Whole Class Choral* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa di SD Negeri 134 Rejang Lebong” ini dengan baik, Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran islam sehingga umat islam mendapatkan petunjuk kejalan lurus baik dunia maupun akhirat.

Adapun maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Trabiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekeliruhan baik isi maupun penulisannya.

Peneliti menyadari skripsi ini mungkin tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan beberapa pihak. Untuk itu peneliti menghaturkan banyak terima kasih atas sumbangsi dari berbagai pihak, terutama pada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd., I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M. Pd., MM, selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Ngadri, M. Ag., selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Fakhrudin, S. Ag., M. Pd., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Ibu Tika Meldina, M. Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Bapak Prof. Dr. H. Lukman Asha, M. Pd., I, selaku Pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian serta penyusunan skripsi ini dengan baik.
8. Bapak Siswanto, M. Pd., I, selaku pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian serta penyusunan skripsi ini dengan baik.
9. Ibu Dra. Ratnawati, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA)
10. Seluruh Bapak/ibu Dosen dan segenap Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
11. Kepala sekolah, dewan guru dan pegawai SD Negeri 134 Rejang Lebong yang telah berpartisipasi demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan, dorongan serta bimbingan yang telah di berikan kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung menjadi amal baik serta diterima Allah SWT, Aamiin.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya terkhusus bagi peneliti dan pembaca pada umumnya, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 10 Juli 2023

Sri Wahyuni
NIM 19591227

MOTTO

“Don’t be afraid to fail, be afraid not to try”

-Lee Haechan NCT-

Jangan takut gagal kalau belum mencoba,
ingat usaha tidak akan pernah mengkhianati hasil

-Sri Wahyuni-

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT karena hanya atas izin dan karunia-Nyalah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat islam dari zaman kejahiliaan menuju zaman yang terang benderang dan penuh dengan ilmu pengetahuan.
3. Kedua orang tuaku Bapak Subhanto dan Ibu Nurhayati yang sangat cintai dan sangat berjasa dalam hidup saya, yang selalu menjadi penyemangat. Terima kasih sudah selalu menjadi orang tua yang terbaik dan selalu menyayangiku dengan penuh ketulusan.
4. Kakak-kakakku tersayang, Andrian Sasmita, Frayugo Witanto, Novriansyah Lukito dan Febrian Damar Sasongko yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama proses ini.
5. Teman-teman baikku, Aulia Qoidah, Nabillah, Wanda Ayu Lasmana, Sinta Putri Utami, Syahdiah, Putri Apriani, Tasia Oktaria, Sinta Novia Faluvi, Sinta Olvi Andari, Sindy Maryonida ,Viona Rosalina terima kasih atas segala bantuan dan dukungan selam ini.
6. Teman-teman seperjuangan dan sejurusanku PGMI 2019 terkhusus PGMI H yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu.
7. Terima kasih member NCT terkhusus Lee Haechan yang sudah memberikan dukungan dan memberikan semangat selama ini.

Penggunaan Strategi Membaca *Whole Class Choral* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Di SD Negeri 134 Rejang Lebong

**Oleh : Sri Wahyuni
NIM : 19591127**

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada penggunaan strategi membaca *whole class choral* untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Keterampilan membaca yang dimiliki oleh siswa masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan kurangnya strategi yang digunakan guru dan kurangnya minat siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca itu sendiri. Kemudian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi penggunaan strategi membaca *whole class choral* serta apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami guru dalam menggunakan strategi membaca *whole class choral* untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam jenis penelitian ini. Kepala sekolah, beberapa siswa kelas IV, dan guru kelas IV menjadi subjek penelitian ini. Prosedur pengumpulan informasi menggunakan metode persepsi, pertemuan dan dokumentasi. Sedangkan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi sumber dan triangulasi teknis, dua metode pengujian keabsahan data, digunakan dalam penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan strategi membaca *whole class choral* dalam kegiatan belajar mengajar disini siswa mampu menguasai keterampilan membaca, langkah-langkah dalam penggunaan strategi membaca *whole class choral* ini juga meliputi guru memilih materi pembelajaran, guru mengatur posisi duduk, guru membacakan teks bacaan lalu diikuti oleh siswa secara bersama-sama, setelah itu siswa maju secara kelompok maupun individu untuk membacakan teks bacaan tersebut sehingga guru dalam menilai sebagai mana siswa menguasai keterampilan membaca. Hasil berikutnya mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan strategi membaca *whole class choral* adalah untuk faktor pendukungnya sendiri yaitu meliputi dari guru dan siswa, karena terlaksananya penggunaan strategi ini karena adanya guru dan siswa itu sendiri. Dan untuk faktor penghambat dalam penggunaan strategi *whole class choral* itu sendiri lebih banyak mengarah ke siswa disebabkan kurangnya motivasi siswa itu meningkatkan keterampilan membaca.

Kata kunci : Strategi Membaca, Strategi *Whole Class Choral*, Keterampilan Membaca.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8

BAB II PEMBAHASAN

A. Pengertian Penggunaan	10
B. Pengertian Strategi	10
C. Pengertian Membaca	11
D. Pengertian Strategi Membaca	12
E. <i>Whole Class Choral</i>	17
F. Keterampilan Membaca	24
G. Penggunaan Strategi Membaca <i>Whole Class Choral</i>	27
H. Kajian Penelitian yang Relevan	29

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	33
B. Subjek Penelitian	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
D. Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	39
G. Teknik Keabsahan Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi objek penelitian	42
B. Hasil penelitian	51
C. Pembahasan	63

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	70
B. Saran.....	71

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Sekolah.....	42
Tabel 4.2 Cabang Prestasi	45
Tabel 4.3 Keadaan Guru	47
Tabel 4.4 Keadaan Siswa	48
Tabel 4.5 Jumlah Siswa Berdasarkan Agama	49
Tabel 4.6 Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin.....	49
Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah.....	46
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan saat ini bukan lagi hal yang asing, seperti yang diketahui dunia pendidikan kini sudah berkembang dengan baik di seluruh dunia. Setiap tahun mengalami kemajuan di dunia pendidikan, baik itu dalam hal prestasi, bakat serta lainnya. Pendidikan ini juga sudah menjadi suatu hak untuk setiap warga negara, hak untuk merasakan pendidikan itu harus di dapatkan oleh semua warga negara termasuk warga negara di indonesia.¹

Perkembangan pada peserta didik juga perlu di perhatikan sesuai dengan perkembangan sekolah dan pendidikan, karena bagaimanapun perkembangan peserta didik itu berbeda-beda baik itu dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.² Pendidikan di indonesia berkembang dengan baik sebagai mana mestinya, baik untuk tingkat sekolah dasar, sekolah menengah dan sekolah menengah atas.

Pendidikan sekolah dasar dapat digambarkan sebagai proses pengembangan keterampilan yang paling mendasar dari setiap siswa, dimana setiap siswa secara aktif belajar sebagai hasil dari dorongan internal dan

¹ Idah Faridah Laily, “*Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar*”, Jurnal Eduma, Vol. 3, ISSN 2086 –B3918, 1 Juli 2014, 40.

² *Ibid.*, h. 49.

lingkungan yang kondusif. Pengembangan diri yang optimal pendidikan di sekolah dasar juga memiliki tujuan sebagai sumber daya mencapainya.³

Menurut Undang-Undang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) :

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar, dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Sekolah dasar untuk pemerhatian perkembangan anak itu sangat penting terutama pada bagian kemampuan peserta didik terutama membaca. Keterampilan membaca ini merupakan hal yang wajib dimiliki oleh setiap peserta didik baik untuk kelas rendah maupun kelas tinggi. Membaca merupakan hal yang penting, karena membaca ini yang menjadi kemampuan utama yang harus dikuasai oleh peserta didik.⁵ Oleh karena itu pengenalan huruf dilakukan sejak mereka memasuki dunia pendidikan di taman kanak-kanak dan dikembangkan lagi setelah masuk ke sekolah dasar.

Membaca dengan teliti memberikan tahap awal untuk menciptakan perhatian penuh, berbicara, menulis percobaan dan memeriksa penemuan dalam membaca dengan teliti. Kemampuan memahami dan membaca apresiasi secara eksplisit dipengaruhi oleh variabel inspirasional. Untuk lebih mengembangkan kesadaran membaca, siswa diberi kesempatan untuk

³ *Ibid.*, h. 52.

⁴ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 72.

⁵ Muhammad Irfan, "*Keterampilan Berbahasa Indonesia Untuk PGSD/PGMI*", (Pancor : Jaya Mandiri Creator, 2013), h. 80.

menyelesaikan proses membaca, mengingat materinya, dan mencapai keputusan dari apa yang mereka baca.⁶ Siswa mendapat manfaat dari membaca dengan suara keras karena membantu mereka berkonsentrasi, memunculkan pertanyaan, dan memicu diskusi.

Keterampilan membaca ini juga harus dimiliki peserta didik karena keterampilan membaca sangat besar manfaatnya untuk mempelajari mata pelajaran lain. Dalam membaca terkandung prinsip yaitu memahami inti yang dibaca atau menemukan isi bacaan. Kemampuan membaca dan memahami diri sendiri tentu bukan merupakan kemampuan genetik, melainkan hasil dari pengalaman mendidik dan berkembang yang dilakukan dengan rajin dan tepat. Pemikiran seseorang akan semakin jelas dan jelas semakin baik mereka memahami sebuah teks.⁷

Keterampilan membaca pada anak di sekolah dasar digolongkan masih kurang, kurangnya keterampilan membaca ini terkadang dipengaruhi juga oleh beberapa faktor. Seperti banyak diketahui pada tingkat sekolah dasar ini peserta didik masih banyak ingin merasakan bermain, dan ini juga menjadi pemicu utama dari kurangnya keterampilan membaca pada anak. Kurang pemahaman, kurangnya kepercayaan diri, dan ini juga merupakan faktor dari kurangnya keterampilan membaca peserta didik. Serta keterampilan membaca anak ini juga seharusnya sudah dikuasai oleh semua peserta didik terumata di kelas tinggi yaitu kelas 4 sampai kelas 6, yang mana

⁶ Muhammad Irfan, "*Keterampilan Berbahasa Indonesia Untuk PGSD/PGMI*", (Pancor : Jaya Mandiri Creator, 2013), h. 80.

⁷ Idah Faridah Laily, "*Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar*", Jurnal Eduma, Vol. 3, ISSN 2086 –B3918, 1 Juli 2014, h. 52.

proses pengenalan huruf sudah mereka lakukan pada kelas rendah yaitu kelas 1 sampai kelas 3. dan seharusnya tidak ada lagi anak yang tidak bisa membaca atau bahkan masih belum mengenal huruf dikelas tinggi.⁸ Dengan demikian keterampilan membaca merupakan point penting yang harus sudah dimiliki oleh siswa terutama siswa kelas IV yang dimana kelas tersebut sudah masuk ke tahap awal untuk memasuki kelas tinggi.

Penggunaan metode serta strategi untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik itu sangat penting sebenarnya, dan mungkin dengan adanya strategi dalam peneparan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan membaca ini juga menjadi salah satu faktor pendukung untuk peningkatan keterampilan membaca yang dimiliki oleh peserta didik. Membaca nyaring dapat digunakan untuk menerapkan strategi membaca nyaring. Membaca dengan keras membantu siswa lebih fokus secara mental dan menimbulkan pertanyaan tentang pemahaman membaca. Kegiatan yang melibatkan membaca nyaring dan pelan-pelan dapat dilakukan pada hampir semua jenjang dan jenjang satuan pendidikan. Membaca nyaring dapat digunakan di semua jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, dan SMA.⁹ Dimana untuk penggunaan strategi ini sendiri menjadi faktor yang penting dan juga cara yang penting untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

⁸ *Ibid.*, h. 53.

⁹ Alamsyah Said. “*Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*”. (Jakarta : Kencana, 2015), h. 66.

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara di SD Negeri 134 Rejang Lebong, bersama wali kelas IV yang mengatakan bahwasannya keterampilan dan kemampuan membaca masih kurang dimiliki oleh peserta didik terutama untuk peserta didik di kelas 4 yang hampir lebih dari separuh belum menguasai keterampilan membaca. Menurut wali kelas 4 keterampilan peserta didik dalam membaca ini sangat kurang apalagi untuk kelas 4 ini yang mana seharusnya sudah bisa menguasai keterampilan membaca ternyata fakta belum.¹⁰ Berdasarkan dari pengamatan di sekolah untuk pengenalan huruf sudah baik dan hanya terkedala pada perangkaian kata dalam membaca dan kelancaran membaca. Kepala sekolah di SD Negeri 134 Rejang Lebong, juga mengatakan bahwasanya kurangnya keterampilan membaca ini karena kurangnya strategi dan metode dalam membaca yang diberikan oleh guru kelas dan juga kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh siswa.¹¹ Berdasarkan dari hasil observasi awal dan wawancara bersama kepala sekolah dan wali kelas IV dapat disimpulkan untuk faktor kurangnya keterampilan membaca itu sendiri disebabkan oleh penggunaan strategi yang kurang tepat dan juga bisa karena siswa kurang kepercayaan diri dalam mengikuti proses belajar mengajar dan juga kurangnya motivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca.

Disini peserta didik diharapkan adanya kesadaran diri untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan membaca serta didukung juga oleh guru serta proses pembelajaran yang baik. Penerapan strategi membaca

¹⁰ Leni Ekawati, Wawancara, Desember 2022.

¹¹ Ramalah Syuib, Wawancara, Desember 2022.

juga sangat diperlukan untuk menunjang keterampilan dan kemampuan membaca peserta didik dan juga mengenalkan mereka dengan proses pembelajaran yang baru agar tidak terlalu membosankan serta dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam membaca.¹²

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seseorang pengarang.¹³ Maksud dari membaca nyaring itu sendiri adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman penulis.

Membaca adalah keterampilan hidup yang penting, tidak hanya untuk pengejaran akademik tetapi juga untuk interaksi sosial. Siswa akan memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih luas sebagai hasil dari membaca.¹⁴

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, maka peneliti menarik judul proposal **“Penggunaan Strategi Membaca *Whole Class Choral* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca siswa di SD Negeri 134 Rejang Lebong”**.

¹² Arianti Hasan, “Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Metode Latihan Pada Siswa kelas IV SDN Salungadue”. Jurnal Kreatif Online, Vol. 5 No. 4 ISSN 2354-614X.

¹³ *Ibid.*, h. 249.

¹⁴ Supardan, “Ketrampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI”. Jurnal Pendidikan Dasar Volume 5, Nomor 1, Maret 2021, h. 6.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas maka peneliti memfokuskan penelitian pada Penggunaan Strategi Membaca *Whole Class Choral* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 4 di Sekolah Dasar Negeri 134 Rejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain, sebagai berikut :

1. Bagaimana Penggunaan strategi membaca *whole class choral* dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa di SDN 134 Rejang Lebong?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaan strategi membaca *whole class choral* di SDN 134 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan adanya rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan strategi membaca *whole class choral* dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa di SD Negeri 134 Rejang Lebong.

2. Untuk mendeskripsikan apa saja hambatan yang ada dalam penggunaan strategi membaca *whole class choral* siswa di SD Negeri 134 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini terdapat beberapa manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi pemikiran bagi perkembangan keterampilan membaca bagi siswa di SD terutama di SD Negeri 134 Rejang Lebong

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

1. Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran bagi peneliti lain.

b. Bagi Guru

1. Bagi referensi bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
2. Menambah pengetahuan guru tentang keterampilan membaca siswa di sekolah dasar.

c. Bagi Siswa

1. Meningkatkan keterampilan membaca siswa di sekolah dasar.

2. Meningkatkan prestasi belajar dengan meningkatkan keterampilan membaca siswa di sekolah dasar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Penggunaan

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan pemakaian sebagai cara penggunaan sesuatu atau proses. Tindakan menggunakan sesuatu, seperti fasilitas atau barang, disebut penggunaan.¹ Dalam kamus bahasa Adi D, kata “guna” berasal dari kata “guna” yang berarti “lapisan-lapisan sesuatu yang disusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal”. “Gunakan” mengacu pada perkembangan seseorang dari “tidak menggunakan” menjadi “menggunakan”, atau “mampu menjadi”. Penggunaan adalah suatu siklus, teknik, kegiatan untuk mengembangkan sesuatu lebih lanjut atau suatu gerakan kerja untuk mendorong sesuatu ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.²

B. Pengertian Strategi

Dalam menjalani kehidupan tentunya tidak lepas dengan yang namanya tujuan. Tanpa alasan hidup kita tampaknya tidak menentu. Dan tentu saja, setiap orang membutuhkan rencana untuk mencapai tujuan. Sebagian besar keberhasilan tujuan ditentukan oleh strateginya. Hasil yang

¹ Depdiknas RI. “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 852.

² Muhmaad Ivandyno. “*Optimaliasasi Penggunaan Safety Equipment dalam Pelaksanaan Bunker Operation di MT B. Ace*”, Skripsi, PIP Semarang, 2021, h. 9.

baik akan dihasilkan dari strategi yang baik. Oleh karena itu, lebih baik untuk memahami terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan teknik.³

Strategi berasal dari bahasa Yunani: *Stratos* (pering pasukan) dan *agein* (artinya pelopor). Oleh karena itu, strategi memerlukan pasukan terdepan. Seni memimpin pasukan adalah ilmu strategi. Studi tentang peperangan. Selain itu, kadang-kadang ditafsirkan oleh individu sebagai pengetahuan jenderal dan komandan.⁴

Strategi pada dasarnya adalah mengatur (*arranging*) dan para pelaksana (*board*) untuk mencapai suatu tujuan. Namun, untuk mencapai hal tersebut, strategi tidak hanya harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasional dilakukan, tetapi juga berfungsi sebagai peta jalan yang hanya memberikan arahan.⁵

C. Pengertian Membaca

Membaca adalah tindakan mengucapkan kata-kata dengan keras dan belajar kata-kata dari bahan cetak. Kegiatan ini membutuhkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, seperti belajar, berpikir, menyeimbangkan, asimilasi, dan pemecahan masalah, yang memerlukan penjelasan informasi kepada pembaca. Tarigan menegaskan bahwa membaca adalah suatu proses dimana pembaca berusaha untuk

³ Ahmad Nabiri Adi Manggolo, Siswanto, Musthofa. "Strategi Peliputan Berita Wartawan *Majalah Suluh*", Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 5 No. 2, 2020, h. 109.

⁴ Ali Moertopo. "Strategi Kebudayaan", (Jakarta, CSIS, 1978), h. 7.

⁵ Onong Uchjana Effendy. "Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek", (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 32.

memahami pesan yang dimaksudkan penulis melalui kata-kata atau bahan tertulis atau memilih makna dari bahan tertulis.⁶

Membaca adalah proses berpikir yang meliputi memahami, menceritakan, dan menafsirkan makna lambang-lambang tertulis melalui penglihatan, gerak mata, ucapan batin, dan ingatan, seperti yang telah diuraikan di atas.⁷

D. Pengertian Strategi Membaca

1. Pengertian

Belajar membutuhkan pertimbangan strategi yang cermat. Guru belum memiliki pengalaman atau wawasan yang cukup untuk menunaikan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Sedangkan pendidik merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi hasil pengajaran dan pembelajaran. Kemajuan siswa dalam belajar tidak ditentukan oleh sistem pembelajaran yang digunakan oleh pendidik.⁸

Siswa dapat memperoleh manfaat dari kegiatan membaca jika mereka menggunakan strategi membaca yang efektif. Strategi membaca adalah menunjukkan metode atau tindakan yang digunakan untuk memperoleh makna dari membaca teks. Pada dasarnya, sistem membaca adalah cara pembaca memahami apa yang mereka baca dan apa yang mereka lakukan

⁶ Erwin Harianto. "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa", Jurnal Didaktika, Vol. 9, No. 1, Februari 2020, h. 2.

⁷ Ibid.,h.2.

⁸ Warni Tune Sunnar dan Intan Abdul Razak. "Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill". (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 11.

saat mereka tidak tahu sama sekali. Pemahaman membaca siswa meningkat sebagai hasilnya.⁹

Siswa akan dapat dengan cepat memahami informasi umum dan mempertahankan istilah leksikal baru dari teks dengan bantuan strategi membaca. Selain itu, membantu siswa dalam mengatasi kesulitan membaca. Siswa sering menghadapi sejumlah kesulitan membaca, termasuk salah menafsirkan teks, lupa apa yang mereka baca, kehilangan fokus, dan masalah serupa lainnya.¹⁰

Strategi membaca sebagai “metode atau prosedur yang dilakukan pembaca sebelum, selama, dan setelah membaca teks untuk memahami teks atau menyelesaikan masalah yang mungkin timbul selama proses membaca”. Strategi membaca adalah usaha pembaca untuk memahami dan mengambil makna dari teks. Dapat disimpulkan bahwa pembaca yang mahir menggunakan metodologi membaca untuk memahami teks dan mengatasi masalah tertentu yang muncul seperti lalai mencari kata atau data saat membaca. Selain itu, strategi membaca menunjukkan bagaimana pembaca memahami tugas, pentingnya apa yang mereka baca, dan apa yang mereka lakukan ketika mereka tidak dapat memahaminya.¹¹

⁹ Masrojatud Diniya, Ika Puspitasari. “*Strategi Membaca Pembelajaran Bahasa Inggris SMA*”, Vol. 3, Jurnal Gama Societa, Mei 2019, h. 2.

¹⁰ *Ibid.*, h. 2.

¹¹ *Ibid.*, h. 3.

Menurut Ikeda & Takeuchi menyebutkan bahwa penggunaan strategi membaca dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam menghasilkan pembelajar bahasa yang sukses.¹²

2. Fungsi Strategi Membaca *Whole Class Choral*

Pemahaman membaca siswa ditingkatkan dan instruksi menjadi lebih mudah bagi mereka dengan strategi membaca itu sendiri. Siswa akan dapat dengan cepat mempelajari banyak informasi dengan menggunakan metodologi membaca, dan mereka juga akan dapat mengingat istilah leksikal baru dari teks. Selain itu, membantu siswa dalam mengatasi kesulitan pemahaman. Siswa sering mengidentifikasi sejumlah masalah membaca, seperti lupa apa yang telah mereka baca, kehilangan fokus, dan tidak memahami pentingnya membaca.¹³

3. Jenis Strategi Membaca *Whole Class Choral*

Jenis-jenis membaca ada dua macam yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring terdiri atas :

- a. Membaca ekstensif, yang dibagi lagi menjadi : membaca survey, membaca sekilas, dan membaca dangkal, dan
- b. Membaca intensif, yang terdiri dari : membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa.

Membaca cermat, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide adalah bagian dari membaca telaah isi. Membaca sastra dan

¹² *Ibid.*, h. 3.

¹³ Masrojatud Diniya, Ika Puspitasari. "Strategi Membaca Pembelajaran Bahasa Inggris SMA". Jurnal Gama Societa, Vol. 3 No. 1, Mei 2019, h. 2.

bahasa adalah dua komponen pembelajaran membaca telaah bahasa. Kegiatan membaca yang disebut survei membaca bertujuan untuk memberikan gambaran tentang materi yang akan dibaca secara mendalam. Pengecekan judul, daftar isi, abstrak, kesimpulan, indeks, dan lampiran merupakan bagian dari kegiatan membaca survei. Skimming adalah membaca dengan maksud memperoleh informasi secara cepat dengan mengandalkan kecepatan gerak mata. Membaca dengan maksud memperoleh pemahaman yang dangkal yang tampak dangkal disebut membaca dangkal.¹⁴

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca *Whole Class Choral*

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis menggabungkan kesejahteraan nyata; Siswa yang kelelahan juga cenderung kurang belajar, terutama membaca. Kejanggalan dalam perangkat wacana, pendengaran, dan penglihatan dapat membuat pembelajaran anak-anak untuk membaca dengan teliti. Meskipun mereka tidak memiliki gangguan visual, beberapa anak mengalami kesulitan belajar membaca. Ini mungkin terjadi karena mereka belum mengembangkan kemampuan untuk membedakan simbol-simbol tercetak seperti huruf, angka, dan kata; misalnya, anak tidak dapat membedakan antara huruf b, p, dan d. Perbedaan pendengaran merupakan faktor penting dalam menentukan kesiapan.

¹⁴ Noreka Elisabeth Febriyanti. "Keterampilan Berbahasa Membaca Nyaring". Jurnal Pendidikan, h. 7.

b. Faktor Intelektual

Kemampuan global seseorang untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berperilaku efektif terhadap lingkungan disebut kecerdasan. Bahkan di kalangan siswa dengan inteligensi tinggi, tidak semua menjadi pembaca mahir. Kemampuan membaca awal anak juga dipengaruhi oleh faktor metode, prosedur, dan kemampuan mengajar guru.

c. Faktor Psikologis

Faktor lingkungan mempengaruhi kemampuan membaca anak faktor psikologis. Faktor ini mencakup diantaranya:

1. Membaca sangat dibantu oleh motivasi. Kuncinya adalah bahwa instruktur harus menunjukkan kepada siswa latihan mengajar yang berkaitan dengan manfaat dan pengalaman anak sehingga anak memahami bahwa belajar adalah suatu kebutuhan.
2. Keinginan membaca yang kuat disertai dengan usaha membaca adalah minat membaca. Seseorang yang memiliki minat baca yang kuat akan bersedia memperoleh bahan bacaan untuk kemudian membacanya secara mandiri.
3. Penyesuaian diri dan kematangan sosial dan emosional Seorang siswa harus mampu mengendalikan emosinya pada tingkat tertentu. Anak-anak yang meledak dengan mudah, menangis, dan berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan apa-apa, atau kesal akan kesulitan menemukan cara

untuk membaca. Sebaliknya, anak yang lebih mampu mengendalikan emosinya akan lebih mampu berkonsentrasi pada teks yang dibacanya.¹⁵

E. *Whole Class Choral*

1. Pengertian *Whole Class Choral*

Sebuah studi tahun 2011 menemukan bahwa siswa dapat meningkatkan pemahaman kosa kata mereka dengan menggunakan strategi membaca Paduan Suara Seluruh Kelas, yang melibatkan membaca dengan keras kepada teman sekelas mereka. Ini dicapai dengan meningkatkan kelancaran membaca lisan mereka dan menggunakan metode menyuarakan kata-kata (*dekoding fonologis*).¹⁶

Seperti keterampilan berbahasa lainnya (berbicara dan menulis), membaca nyaring merupakan keterampilan berbahasa yang merupakan bagian dari retorika. Pengetahuan tentang huruf (fenomena), suku kata, kata, frase, klausa, kalimat, wacana, simantik, dan intonasi adalah contoh-contoh pengetahuan yang berkaitan dengan bahasa. Pengetahuan non-linguistik meliputi hal-hal seperti tema atau judul bacaan, latar, suasana, alur, dan struktur.¹⁷

Membaca dengan nyaring terdapat gerakan mengungkapkan imaji bahasa, yang otonom dari persoalan mencari tahu substansi dalam imaji

¹⁵ Farida Rahim. “*Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*”. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 19-29.

¹⁶ Bagus Priambodo. “*Strategi Membaca : Pilih Cara Tepat untuk Hasil Maksimal*”. Jurnal Pendidikan. h. 6.

¹⁷ *Ibid.*, h. 7.

bahasa tersebut. Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan seperti membaca dengan lantang, yaitu deklamasi, suara, pemahaman ekspresi dan kumpulan kata, keakraban, dan kejernihan. Selain itu tindakan membaca yang nyaring ini tidak berfokus pada bagaimana siswa dapat memaknai membaca, tetapi lebih menekankan pada bagaimana siswa menyuarakan gubahannya secara lisan dengan elokusi dan suara yang tepat.¹⁸

Membaca dengan suara keras adalah metode di mana seorang guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca dengan suara keras pada tingkat yang secara konsisten berada di atas tingkat membaca diri siswa tetapi di bawah tingkat mendengarkan mereka. Selain itu, disebutkan bahwa membaca nyaring dapat digunakan untuk memulai pelajaran, membantu siswa dalam menulis, membantu siswa dalam berbicara dan mempertimbangkan wacana, membantu siswa dalam memperkenalkan hal-hal baru, membiasakan siswa dengan struktur dan jenis wacana, dan mengarahkan siswa pada pemikiran tingkat lanjut. proses. Sehingga dapat diartikan bahwa metode membaca dengan baik sangat tepat untuk diterapkan sejak dini karena dapat menanamkan pembentukan membaca pada anak-anak sehingga nantinya kemampuan membaca anak akan lebih maju.¹⁹

Membaca dengan nyaring sering disebut membaca lantang sehingga siapa pun dapat mendengar atau memahami prosedur. Diduga karena pembaca mengeluarkan suara riuh saat membaca. Untuk situasi ini yang perlu

¹⁸ *Ibid.*, h. 8.

¹⁹ Luh Ketut Sri Widhiasih dan Putu Ayu Paramita Dharmayanti, “*Strategi Membaca Nyaring di Sekolah Dasar*”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume. 2, No. 2, ISSN : 2527 – 5445, Oktober 2017, h. 98.

diperhatikan secara pasti adalah cara mengungkapkan kata, infleksi ungkapan, nada kalimat, serta substansi pemahaman yang sebenarnya. Selain itu, aksentuasi dalam tanda baca bahasa Indonesia tidak bisa diabaikan begitu saja. Penting bagi siswa untuk dapat membedakan dengan jelas antara intonasi kalimat berita, kalimat tanya, kalimat seru, dan sebagainya. Demikian juga untuk individu yang berada dalam situasi sulit, marah, bahagia, dan keadaan berbeda. Dengan bagian kalimat atau frasa berlidah normal, siswa dapat memberikan penekanan yang berbeda pada apa yang mereka anggap penting. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan melafalkan setiap kata, kelompok kata, dan kalimat dari bacaan yang kita hadapi. Oleh karena itu, membaca nyaring adalah metode membaca nyaring di mana seseorang memperhatikan cara pengucapan vokal dan konsonan, nada, dan nyanyian.²⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca nyaring adalah kegiatan membaca karena penulis membacakan tulisan dengan nyaring dan menggunakan tuturan dan intonasi yang tepat sehingga pendengar dan pembaca dapat menyerap pikiran, perasaan, sikap, dan sikap penulis. atau pengalaman. Secara umum terdapat beberapa tujuan membaca nyaring yaitu sebagai berikut :

1. Mendapatkan informasi;
2. Memperoleh pemahaman;

²⁰ Asnawi, Sugiyono, Endang Ulyanti, “Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Teks Dengan Metode Demonstrasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”, Jurnal Pendidikan, h. 3.

3. Memperoleh kesenangan.

Secara khusus terdapat beberapa tujuan membaca nyaring sebagai berikut :

1. Memperoleh informasi factual;
2. Memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis;
3. Memberikan penilaian kritis terhadap karya tulis seseorang;
4. Memperoleh kenikmatan emosi, dan
5. Mengisi waktu luang.

Dalam buku Asnawi terdapat beberapa tujuan membaca nyaring sebagai berikut :

1. Mendapat alat atau cara praktis mengatasi masalah;
2. Mendapat hail yang berupa prestise yaitu agar mendapat rasa lebih bila;
3. Dibandingkan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya;
4. Memperkuat nilai pribadi atau keyakinan;
5. Mengganti pengalaman estetika yang sudah using;
6. Menghindarkan diri dari kesulitan, ketakutan atau penyakit tertentu.²¹

Berdasarkan sudut pandang tersebut di atas, kemampuan memahami makna bacaan secara utuh, baik berupa teks bacaan, narasi, prosa, maupun puisi yang sampai pada kesimpulan dalam sebuah karya tulis maupun tidak tertulis, merupakan tujuan dari membaca nyaring.

²¹ Asnawi, Sugiyono, Endang Uliyanti, “*Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Dengan Metode Demonstrasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*”, Jurnal Pendidikan, h. 3-4.

Selanjutnya terdapat beberapa aspek yang perlu di perhatikan ketika melakukan kegiatan membaca nyaring adalah sebagai berikut :

1. Lapal adalah pendekatan individu untuk mengartikulasikan petunjuk bahasa. Saat membaca dengan suara keras, seseorang harus fokus pada kejelasan dan ketepatan pengucapan untuk setiap huruf, kata, dan kalimat.
2. Nada tinggi dan rendah yang kita gunakan dalam percakapan disebut intonasi, atau lagu kalimat. Orang atau teman pasti akan lebih mudah mendengarkan sesuatu yang kita baca jika kita memiliki intonasi yang baik.
3. Waktu untuk menghentikan atau menjeda bacaan disebut jeda. Makna bacaan dapat diubah dengan jeda bagi mereka yang mendengarnya. Seorang pembaca juga bisa mengatur nafasnya saat jeda agar lebih konsisten.²²

Selanjutnya terdapat juga beberapa keterampilan yang dituntut dalam membaca nyaring adalah sebagai kemampuan, di antaranya adalah :

1. Menggunakan ucapan yang tepat;
2. Menggunakan frasa yang tepat;
3. Menggunakan intonasi suara yang wajar;
4. Dalam posisi sikap yang baik;
5. Menguasai tanda-tanda baca;
6. Membaca dengan terang dan jelas;
7. Membaca dengan penuh perasaan, ekspresif;

²² *Ibid.*, h. 32.

8. Membaca dengan tidak terbata-bata;
9. Mengerti serta memahami bahan bacaan yang dibacanya;
10. Kecepatan bergantung pada bahan bacaan yang dibacanya;
11. Membaca dengan tanpa terus-menerus melihat bahan bacaan;
12. Membaca dengan penuh kepercayaan pada diri sendiri.

Telah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya bahwa membaca dengan suara keras membutuhkan berbagai keterampilan. Guru dapat menggunakan daftar keterampilan berikut untuk membantu mereka memenuhi tanggung jawab mereka dan mencapai tujuan membaca dengan suara keras.²³

2. Tujuan Strategi Membaca *Whole Class Choral* (Membaca Nyaring)

Tujuan strategi membaca *whole class choral* (membaca nyaring) dirumuskan menjadi lima yaitu :

- a. Membaca untuk penelitian (studi ilmiah): Membaca untuk penelitian berguna jika kita ingin memahami isi buku secara mendalam, menangkap ide pokok atau ide pokok secara tepat, dan mempelajari sesuatu.
- b. Membaca untuk menangkap cetak biru dari membaca, motivasi di balik membaca ini menggunakan strategi pemahaman skimming, berguna ketika kita perlu mencari data dari kertas, buku referensi buku.
- c. Membaca dengan maksud untuk menikmati karya sastra seperti novel, cerpen, puisi, dan lakon biasanya dilakukan dalam suasana santai.

²³ *Ibid.*, h. 34.

- d. Orang-orang membaca koran di waktu senggang untuk mencari informasi.
- e. Membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah dalam kamus.

Terlihat dari beberapa tujuan Nurhadi bahwa perlu ditetapkan tujuan membaca yang jelas sebelum membaca. Kemampuan membaca mereka meningkat ketika mereka menetapkan lebih banyak tujuan.²⁴

3. Pelaksanaan Membaca *Whole Class Choral* (Membaca Nyaring)

Membaca dengan keras adalah tindakan yang membutuhkan berbagai kemampuan. Dalam membaca nyaring yang harus diperhatikan oleh seorang guru sekolah dasar (SD) guna meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa yaitu :

- a. Kelas I menggunakan wacana yang tepat, menggunakan ekspresi yang tepat, menggunakan nada yang masuk akal sehingga makna mudah dirasakan, menggunakan tanda aksentuasi langsung seperti titik (.), tanda tanya (?), koma (,), dan seru poin (!).
- b. Kelas II membaca dengan jelas dan jelas, membaca dengan perasaan, secara ekspresif, membaca dengan teliti tanpa gagap, atau gagap.
- c. Pembaca kelas III memahami materi dan membaca dengan ekspresi penuh.
- d. Materi bacaan, kecepatan mata, dan suara dipahami pada tingkat dasar di kelas IV.

²⁴ Noreka Elisabeth Febriyanti. "Keterampilan Berbahasa Membaca Nyaring". Jurnal Pendidikan, h. 8.

- e. Kelas V membaca dengan pemahaman dan perasaan, perubahan kecepatan membaca dengan cepat tergantung pada materi pemahaman, dapat membaca tanpa terus-menerus membaca materi pemahaman.
- f. Kelas VI membaca dengan perasaan dan artikulasi, membaca dengan pasti (pada diri sendiri) dan menggunakan ekspresi atau permintaan kata yang tepat.²⁵

F. Keterampilan Membaca

1. Pengertian Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca adalah keterampilan reseptis bahasa tulis, membaca sebagai kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis, membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalui media kata-kata bahasa atau tulis.²⁶

Membaca adalah proses yang dimaksudkan dari teks, dan pengetahuan pembaca memainkan peran penting dalam membentuk makna. Membaca adalah taktik lain. Saat membaca, pembaca yang efektif membangun makna dengan menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks. Jenis teks dan tujuan membaca menentukan strategi ini. Membaca melibatkan pembaca. Konteks menentukan seberapa banyak pembaca terlibat dengan teks. Teks yang dibaca seseorang harus

²⁵ Tarigan. “*Keterampilan Berbahasa*”. (Bandung: CV Angkasa, 2013), h. 26.

²⁶ Sarkiyah, “*Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu di Kelas 1 Madrasa Ibtidaiyah Alkhairaat Uemalingku Kecamatan Ampana Kota*”, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4, No 4, ISSN 2353 – 614X, h. 139.

sederhana untuk dipahami agar terjadi interaksi antara pembaca dengan teks tersebut. Orang yang senang membaca teks yang bermanfaat akan mencapai sejumlah tujuan.²⁷

Membaca pada dasarnya adalah sesuatu yang membingungkan karena mencakup banyak hal, menceritakan kata-kata tertulis, tetapi juga mencakup latihan seperti visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai interaksi pemahaman visual, itu adalah kursus menafsirkan gambar (huruf) yang tersusun menjadi kata-kata yang diungkapkan. Membaca melibatkan pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pengalaman kreatif sebagai proses berpikir.²⁸

Komponen dasar dari proses membaca rekaman, decoding, dan pemaknaan sering dijelaskan menggunakan istilah-istilah ini. Perekaman mengacu pada kata atau kalimat, lalu menghubungkannya dengan bunyinya sesuai dengan kerangka penulisan yang digunakan, sedangkan sistem penguraian mengacu pada cara paling umum untuk membuat interpretasi suksesi realistik menjadi kata-kata. Kelas sekolah dasar yang lebih rendah (I, II, dan III), lebih sering disebut sebagai membaca permulaan, adalah tempat berlangsungnya perekaman dan pengodean. Pengantar tentang bagaimana bunyi bahasa berhubungan dengan huruf. Sementara itu, cara paling umum untuk memahami pentingnya lebih ditekankan di kelas sekolah menengah. Kemampuan membaca adalah kebutuhan yang tidak diragukan lagi dalam

²⁷ *Ibid.*, h. 150.

²⁸ Muhammad Irfan, “Keterampilan Berbahasa Indonesia Untuk PGSD/PGMI”, (Pancor : Jaya Mandiri Creator, 2013), h. 39.

kehidupan sehari-hari, sehubungan dengan kehidupan pendidikan, tetapi juga penting dalam aktivitas publik. Membaca meningkatkan pengetahuan siswa tentang segala hal dan memperluas perspektif mereka. Aset utama siswa adalah kapasitas mereka untuk membaca dengan teliti. Dengan keterampilan ini, siswa dapat berkonsentrasi pada berbagai mata pelajaran, mengekspresikan diri, dan menampilkan diri.²⁹

Keterampilan di sisi lain adalah aktivitas yang melibatkan saraf dan otot dan biasanya terdapat dalam aktivitas fisik seperti menulis, mengetik, olahraga, dan lain sebagainya. Terlepas dari sifat asli, kemampuannya membutuhkan koordinasi perkembangan yang hati-hati dan keahlian yang tinggi. Ditinjau dari sudut pandang orang yang berkualifikasi baik, cenderung beralasan bahwa keahlian membaca adalah kemampuan untuk memahami teks, mengolahnya, dan memahami maknanya. Kemampuan menarik kesimpulan merupakan salah satu keterampilan yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami teks. Jika pengenalan kata sulit untuk dibaca, siswa menggunakan terlalu banyak batas penanganan kata yang mengganggu kemampuan mereka untuk belajar membaca.³⁰

²⁹ Supardan, “*Ketrampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*”, Vol. 5, Jurnal Pendidikan Dasar, Maret 2021, h. 6.

³⁰ Nani Widya, Romdanih, Danti Pudjiati, “*Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Melalui Strategi Membaca dan Berpikir Kritis Secara Langsung*”, Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negera II, h. 189.

2. Klasifikasi Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca terbagi ke dalam dua klasifikasi, yakni :

a. Membaca permulaan

Kemampuan awal untuk membaca ditentukan oleh kemampuan pendidikan, khususnya kemampuan untuk memahami gambar-gambar yang ditulis dan mampu menyuarakannya secara akurat. Pada tahap ini, pemahaman terhadap unsur-unsur dalam bacaan belum sepenuhnya tampak karena arah pembaca lebih pada memahami citra bunyi bahasa.

b. Membaca lanjutan

Kemampuan membaca yang luar biasa ini ditunjukkan oleh kemampuan pendidikan bicara. Artinya, pembaca tidak hanya memahami gambar yang tersusun, dapat menyuarakannya dengan mudah, tetapi juga dapat memperoleh substansi/makna dari bacaan yang dibacanya. Penekanan pada bacaan yang canggih terletak pada pemahaman akan isi bacaan, bahkan secara umum harus dibarengi dengan kecepatan pemahaman yang memuaskan.³¹

G. Penggunaan Strategi Membaca Whole Class Choral

Proses membaca yang diucapkan dengan lantang, dengan intonasi dan jeda yang sesuai, perhatian yang besar terhadap tanda baca, dan pelaksanaan yang lancar sehingga pendengar dan pembaca dapat dengan mudah

³¹ Yeti Mulyati. “*Hakikat Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*”. Modul 1, h. 13.

memahaminya disebut dengan membaca nyaring. Apa itu membaca nyaring atau membaca nyaring untuk orang lain :

1. Membaca teknik

Teknik membaca meningkatkan pemahaman pembaca terhadap teks ilmiah dan menekankan pada pengucapan yang benar.

2. Membaca estetik

Membaca untuk kesenangan melihat karya sastra dalam keindahannya yang utuh merupakan fokus membaca estetik. Lomba baca puisi, pembacaan cerpen, naskah drama, dan terjemahan kitab suci semuanya melibatkan pembacaan estetik.

Tahap-tahap penggunaan strategi membaca whole class choral yaitu sebagai berikut :

1. Memilih materi pembelajaran atau bacaan yang akan dibaca secara bersama-sama.
2. Untuk memahami isi bacaan dalam kaitannya dengan materi atau bahan bacaan, maka settingnya santai.
3. Posisi duduk bisa diatur dibuat seperti melingkar atau tetap berada di bangku masing-masing.
4. Setelah guru membacakan dengan keras, semua orang di kelas membaca bersama.
5. Siswa membaca maju ke depan kelas sendiri-sendiri atau berkelompok sesuai dengan kesepakatan diawal dan secara bergantian membaca sehingga mengetahui kemampuan siswa secara individu.

6. Mendiskusikan proses membaca sebagai tindak lanjut untuk menentukan keberhasilan membaca.³²

H. Kajian Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. *"Improving Students' Reading Comprehension Using the Choral Reading Method"* merupakan judul penelitian yang dilakukan oleh Fitha Resky Andaresta Abdullah. Tes membaca siswa pada tes D, siklus I, dan siklus II memiliki perbedaan nilai yang signifikan yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, sesuai dengan temuan penelitian. Pada akhir tindakan di siklus kedua, siswa yang lebih baik diperoleh pada tingkat yang lebih tinggi. Siswa memperoleh skor 57,5 pada tes D, siklus I skor 67,37, dan siklus II skor 81,25. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman bacaan siswa di SMPN 3 Sungguminasa akan meningkat pada tahun 2020/21 dalam hal menemukan gagasan utama dan gagasan pendukung. Dua siklus penelitian tindakan kelas digunakan dalam penelitian ini. Dua puluh siswa membuat sampel untuk penelitian ini.³³

³² Salwa Binti Saleh. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dalam Pelajaran Bahasa Inggris dengan Strategi Choral Reading Melalui Power Point". Jurnal Normalita Vol. 9, Nomor 1 Januari 2021, h. 103.

³³ Fitha Resky Andaresta Abdullah. "Improving Students' Reading Comprehension by Using Choral Reading Method (A Classroom Action Research at the class VII Years Students of SMPN 3 Sungguminasa)". Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mugi Indah Lestari yang berjudul "*The Influence Of Choral Reading Method Toward Students' Reading Comprehension Ability At The Seventh Grade Of SMPN 3 Batang Hari*". Setelah melaksanakan penelitian kuantitatif pada kelas VII SMP N 3 Batanghari dan menurut hasil pre-test dan post-test bisa jadi menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari menerapkan *Choral Reading Method* dalam mengajar teks deskriptif. Itu berarti bahwa menggunakan Metode CR dalam pengajaran membaca sangat membantu. Itu bisa ditunjukkan dari hasil pre-test dan post-test. Terdapat pengaruh signifikan Metode CR terhadap kemampuan membaca siswa kemampuan pemahaman siswa kelas VII SMP N 3 Batanghari. Itu bisa dilihat dari nilai kritis " χ^2 diamati" = 10,88 dan " χ^2 tabel" dalam 5% = 5,9914, dan 1% = 9,2103, data menegaskan bahwa " χ^2 diamati" lebih tinggi dari " χ^2 meja". Selain itu, data menegaskan bahwa "toobserved" = 15.820 lebih tinggi dari "tabel" dalam 5% = 1,7291, dan 1% = 2,8609. Berdasarkan analisis data di atas, peneliti menyimpulkan bahwa "ada pengaruh positif dan signifikan Metode Choral Reading terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tujuh SMP Negeri 3 Batanghari tahun ajaran 2017/2018."³⁴
3. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Yulianto yang berjudul "*The Influence Of Combining Choral Reading Strategy With Question and Answer Relationship Strategy On The Students' Reading Skill Among*

³⁴ Mugi Indah Lestari. "*The Influence Of Choral Reading Method Toward Students' Reading Comprehension Ability At The Seventh Grade Of SMPN 3 Batang Hari*". An Undergraduate Thesis.

Theighth Grade At SMP Muhammadiyah Pekalongan In The Academic Year Of 2019/2020". Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada beberapa masalah pada siswa pembelajaran kelas yaitu, siswa mengalami kesulitan untuk menemukan ide pokok dari materi tersebut teks, siswa mengalami kesulitan untuk memahami teks, proses pembelajaran monoton tanpa media, permainan dan metode. Siswa gagal dalam membaca karena materi atau teks yang diberikan, masuk akal yang dirasakan siswa bosan untuk membaca teks, karena siswa tidak dapat memahami makna teks. Sebagai solusi dalam pembelajaran membaca guru meminta siswa untuk membuat beberapa kelompok untuk berdiskusi, agar siswa dapat berkomunikasi satu sama lain kemudian minati dan perhatikan untuk menangkap materi. Setelah siswa tertarik, materi yang diberikan oleh guru akan dipahami oleh siswa siswa dengan lebih mudah. Para siswa mendapat nilai rendah di pre-test sebelum, setelah itu pengobatan diberikan, siswa membuat keterampilan membaca dengan mudah dengan menggunakan paduan suara gabungan membaca dengan strategi hubungan tanya jawab. Dapat dilihat bahwa hasil pre-test dan post-test siswa. Nilai post-test siswa adalah lebih tinggi dari nilai pre-test siswa.³⁵

4. *"The Influence of Choral Reading Strategies on the Reading Ability of Grade 2 Students of MTs Kuntu Kampar Regency"* ditulis oleh Wildatul Khairah. Kunci sukses adalah menggunakan strategi yang bias terhadap

³⁵ Eko Yulianto .*"The Influence Of Combining Choral Reading Strategy With Question and Answer Relationship Strategy on The Students' Reading Skill Among Theighth Grade At SMP Muhammadiyah Pekalongan In The Academic Year Of 2019/2020"*. An Undergraduate Thesis.

kategori yang dimaksud. Hasilnya, strategi menyebarkan berita tentang kesuksesan kategori tersebut berhasil. Temuan utama adalah bahwa ada perbedaan yang signifikan antara strategi pengurangan paduan suara dan strategi pengurangan siswa. Selisih antara F_0 dan F_{tabel} dapat disebut sebagai selisih antara apa yang dilakukan H_0 dan apa yang dikatakan H_a . Terdapat perbedaan signifikan yang dapat ditemukan pada strategi membaca paduan suara di kedua MTs Kuntu Kabupaten Kampar.³⁶

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu terletak pada strategi *whole class choral* atau *choral reading method* dan sama-sama melibatkan siswa dalam proses penelitian. Dari penelusuran hasil penelitian terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan, judul penelitian saya yang berjudul Penggunaan Strategi Membaca *Whole Class Choral* untuk Meningkatkan Keterampilan membaca siswa di SD Negeri 134 Rejang Lebong, Layak di laksanakan penelitian.

³⁶ Wildatul Khairah. “*The Effect of Choral Reading Strategy Toward Students’ Reading Fluency the Second Year Students of Islamic Junior High School Kuntu Regency of Kampar*”. An Undergraduate Thesis..

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Bentuk penelitian yang penulis lakukan ialah penelitian kualitatif, yang mencakup pendeskripsian fenomena dalam kata-kata dan bahasa dalam konteks alam tertentu dengan menggunakan berbagai metode alam dari kamus bahasa Indonesia yang luas. Penelitian deskriptif didefinisikan sebagai penelitian kualitatif. Pendekatan deskriptif menyelidiki penyebab gejala tertentu dengan memanfaatkan sifat suatu kondisi yang menjadi subjek penelitian yang sedang berlangsung. Penelitian yang dilakukan dengan pola pikir induktif dan berdasarkan observasi partisipatif dan objektif terhadap suatu fenomena sosial dikenal dengan penelitian kualitatif.¹

Untuk memperjelas suatu kebenaran atau sebaliknya, data kualitatif adalah data informasional dan deskripsi prosa-bahasa yang dihubungkan dengan data lain. Karena peneliti membutuhkan teori dan wawancara yang luas untuk bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi subjek penelitian, mereka menggunakan instrumen dalam penelitian kualitatif. Kajian ini lebih menekankan pada makna dan terikat oleh nilai. Penelitian akan dilakukan berulang kali untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan akurat dari informan apabila data yang diperoleh bersifat ambigu atau memerlukan klarifikasi.²

¹ Aminuddin, *“Mengenal Keberagaman Paradigma dan Strategi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra”*. (Malang, FBBS HIP Malang, 1998), h. 47.

² Sugiyono. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Rnd”*. (Bandung: Alfabeta 2019). h, 16-17.

Metodologi ilustratif digunakan untuk menggambarkan dan memahami apa yang ada, sentimen yang sedang tercipta, proses yang terus menerus, dampak atau dampak yang sedang terjadi atau pola yang sedang tercipta. Jadi penelitian ini peneliti menggunakan kualitatif deskriptif karena penelitian ini akan menggambarkan dan menceritakan bagaimana Penggunaan Strategi Membaca *Whole Class Choral* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa di Sekolah Dasar Negeri 134 Rejang Lebong.³

Dari sebagian penjelasan tersebut, sangat mungkin beralasan bahwa pemeriksaan subyektif adalah penelitian yang langsung dihubungkan dengan keadaan di lapangan, sehingga ada hubungan langsung antara ilmuwan dengan saksi atau individu aset. Terjadinya suatu fenomena akan memudahkan peneliti untuk memahaminya. karena landasan penelitian kualitatif adalah menemukan, memahami, dan mengungkap fenomena secara keseluruhan. Oleh karena itu, dimungkinkan untuk memberikan data yang objektif dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini dari judul penelitian “Penggunaan Strategi Membaca *Whole Class Choral* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca siswa di SD Negeri 134 Rejang Lebong”.

B. Subjek Penelitian

Semua objek atau sekelompok orang terpilih akan menjadi fokus penyelidikan ini dalam hal data yang diperlukan. Seluruh siswa kelas IV SD Negeri 134 Rejang Lebong berpartisipasi dalam penelitian ini. Penelitian ini

³ Abudin Nata. “*Metodologi Studi Islam*”. (Jakarta: Grafindo Prasada, 2000), h. 125.

membutuhkan data dari informan kunci, satu kepala sekolah, satu wali kelas untuk kelas IV, dan lima siswa kelas IV itu sendiri.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan berdasarkan waktu yang ada dan sesuai dengan tingkat kebutuhan peneliti.

2. Tempat Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di SD Negeri 134 Rejang Lebong, yang berada di Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan dari mana data tersebut didapatkan dalam penelitian.⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data dari berbagai informan yaitu kepala sekolah, wali kelas dan siswa kelas IV SD Negeri 134 Rejang Lebong.

1. Sumber Data primer

Hasil wawancara yang dianggap sebagai sumber data primer adalah data yang dikumpulkan dari keadaan sebenarnya pada saat kejadian.

⁴ Suharsimi Arikunto. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*". (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 172.

Melalui observasi dan wawancara, sumber data primer diperoleh langsung dari kepala sekolah, wali kelas, dan lima siswa kelas IV SD Negeri 134 Rejang Lebong.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data kedua yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁵ Hasil dari dokumentasi data, juga dikenal sebagai hasil dari data yang dikumpulkan dari sumber lain yang sudah tersedia. Wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, dan siswa kelas IV SD Negeri 134 Rejang Lebong menghasilkan informasi tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena memperoleh data merupakan tujuan utama. Analisis tidak akan dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan jika mereka tidak mengetahui cara memilah informasi. Pemilahan informasi harus dimungkinkan dengan sumber yang berbeda dan cara yang berbeda.⁶ Selain itu, langkah-langkah berikut dapat diambil untuk mengumpulkan data jika dilihat dari perspektif metode pengumpulan :

1. Observasi

Observasi juga disebut dengan pengamatan yang mana meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan semua alat

⁵ Sugiyono. "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta 2010), h. 225.

⁶ *Ibid.*,h. 81.

indra.⁷ Peneliti melakukan pengamatan dengan mengamati secara langsung subjek penelitiannya. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah SD Negeri 134 Rejang Lebong.

2. *Interview* (Wawancara)

Interview atau wawancara adalah salah satu jenis korespondensi verbal sehingga semacam diskusi yang berencana untuk mendapatkan data atau pertemuan adalah teknik untuk berita, informasi atau realitas sosial di lapangan. Siklus harus dapat dilakukan secara langsung dengan individu.⁸

Karena digunakan sebagai metode pengumpulan data, maka jenis wawancara yang dipilih adalah wawancara bebas terstruktur. Jika peneliti mengajukan pertanyaan tertulis, alternatif jawaban juga sudah disiapkan. Pertanyaan yang sama dari wawancara bebas terstruktur ini digunakan untuk mengumpulkan data rekaman. Bagaimanapun, banyak pewawancara dapat berfungsi sebagai pengumpul data selama wawancara terstruktur ini. Selain itu, Anda harus membawa instrumen untuk dijadikan pedoman wawancara saat melakukan wawancara. Pengumpulan data juga menggunakan alat bantu seperti handphone atau tape recorder untuk memudahkan wawancara..⁹

Adapun beberapa keunggulan dari penggunaan teknik wawancara ini adalah:

- a. Responden memberikan rata-rata tanggapan yang relatif tinggi kepada peneliti;

⁷ Suharsimi Arikunto. "*Prosedur Penelitian*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206.

⁸ Wina Sanjaya. "*Metode Research (Penelitian Ilmiah)*". Jakarta: Bumi Aksara, 2000, h. 113.

⁹ *Ibid.*, h. 194.

- b. Jika responden kesulitan menjawab, peneliti dapat memberikan penjelasan tambahan;
- c. Dengan mengamati tanggapan secara cermat, peneliti dapat mengontrol tanggapan responden;
- d. Informasi yang tidak dapat diungkapkan dapat diperoleh peneliti melalui observasi atau kuesioner.

3. Dokumentasi

Catatan peristiwa yang sudah terjadi disebut juga dengan dokumentasi, laporan dapat berupa komposisi, gambar atau karya fantastis seseorang. Studi rekaman merupakan pelengkap pemanfaatan persepsi dan teknik wawancara dalam pemeriksaan subjektif. Kelebihan pendokumentasian ini adalah ilmuwan dapat memperoleh hasil pendokumentasian dengan informasi yang mendukung apa yang telah dievaluasi dan diperhatikan. Jadi di sini tidak ada keraguan mengarang informasi jika digabungkan dengan jenis eksplorasi yang asli.¹⁰

Dokumen digunakan sebagai sumber data atau informasi dalam kegiatan pengumpulan data. Laporan profil sekolah dan data lain yang relevan merupakan dokumentasi yang diperlukan. Strategi dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi pendukung dalam kajian ini, yang sebagian besar digunakan untuk melengkapi data tentang profil SD Negeri 134 Rejang Lebong.

¹⁰ *Ibid.*, h. 329.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data dilapangan diperoleh maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Deskripsi dan penyusunan transkrip wawancara dan bahan lain yang dikumpulkan adalah proses analisis data. Intinya adalah peneliti dapat meningkatkan pemahamannya terhadap data sehingga dapat mengkomunikasikan dengan jelas kepada orang lain apa yang telah ditemukan atau diperoleh di lapangan.¹¹

Beberapa langkah dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian kualitatif; Model analisis data Miles dan Huberman dalam satu bentuk. Miles dan Huberman mengatakan bahwa analisis data kualitatif melibatkan beberapa langkah, antara lain :

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Setelah data primer dan sekunder terkumpul, data dipilah, dikelompokkan ke dalam tema, dikategorikan, difokuskan pada lapangan, dibuang, disusun dengan cara tertentu, dan dirangkum dalam unit analisis. Setelah itu, data diperiksa sekali lagi dan dikelompokkan ke dalam masalah yang diteliti. Untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang masalah penelitian, maka data yang memenuhi tujuan penelitian dirangkum dalam kalimat setelah direduksi.

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Jenis pemeriksaan ini dilakukan dengan memperkenalkan informasi dalam struktur cerita, di mana ilmuwan menggambarkan penemuan informasi

¹¹ Sudarwan Darim. "*Menjadi Peneliti Kualitatif*", (Bandung: Pustaka Belajar, 2002), h. 209-210.

sebagai kerangka kalimat diagram, hubungan yang berurutan dan tepat antar kelas.

3. *Verification* (Penarikan kesimpulan)

Meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, itu sifatnya belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan. Oleh karena itu, pada titik ini telah ditarik kesimpulan sesuai dengan data dan bukti yang terkumpul di lapangan. Dimulai dengan pemilihan informasi, penentuan informasi, triangulasi informasi, klasifikasi informasi, penggambaran informasi dan penarikan kesimpulan. Untuk menghindari bias, data wawancara dan observasi disajikan dengan bahasa yang lugas. menyelesaikan kategorisasi tematik dan kemudian mengaturnya menjadi bagian-bagian deskripsi data yang dianggap perlu untuk mendukung penegasan penelitian. Kesimpulan ditarik dengan teknik induktif tanpa mengeneralisir satu temuan terhadap temuan-temuan lainnya.¹²

G. Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik dan Triangulasi Waktu.¹³

¹² Miles, Matthew B and A Michael Huberman. "An Expanded Sourcebook, *Qualitative Data Analysis*", (London, Sage Publication, 1994), h. 199.

¹³ Sugiyono "Metode Penelitian : Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D". (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 366.

Hasilnya, waktu, metode pengumpulan data, dan sumber semuanya ditriangulasi. Akibatnya, sumber, teknik, dan waktu ditriangulasi. Alasannya adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Pengecekan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber dikenal sebagai "triangulasi sumber", dan digunakan untuk menentukan kredibilitas data.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik memeriksa data terhadap sumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda untuk menentukan kredibilitasnya.

3. Triangulasi Waktu

Selain itu, waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengumpulan data melalui metode wawancara pada pagi hari, pada saat informan masih segar dan isu-isu yang ada sedikit, akan lebih dapat diandalkan dan dipercaya.¹⁴

¹⁴ *Ibid.*, h. 127.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

Tabel 4.1

Profil Sekolah

Nama Sekolah	:	SD Negeri 134 Rejang Lebong
Status Sekolah	:	Negeri
Naungan	:	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Operasional	:	180.381.VII Tahun 2006
SK. Operasional	:	09 April 2006
SK. Pendirian	:	15 Juli 1985
No. SK. Akreditasi	:	532/BAP-SM/KP/XI/2017
SK. Akreditasi	:	11 November 2011
Nomor Induk Sekolah	:	101260205009
Alamat Sekolah	:	Jln. Jend. A. Yani
Kode Pos	:	39115
Desa/Kelurahan	:	Pelabuhan Baru
Kecamatan	:	Curup Tengah
Kabupaten	:	Rejang Lebong
Provinsi	:	Bengkulu
Nomor Telp. Sekolah/Fax	:	(0732) 22298

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 134 Rejang Lebong

2. Visi dan misi sekolah

a. Visi :

“Menciptakan pembelajaran berkualitas berorientasi pada teknologi berlandaskan iman dan taqwa”.

b. Misi :

- 1) Melaksanakan pembelajaran efektif dan efisien;
- 2) Optimalisasi bimbingan konseling;
- 3) Melaksanakan kurikulum meliputi perangkat pembelajaran, silabus penilaian, rencana pelaksanaan pembelajaran;
- 4) Mengedepankan pendidikan karakter untuk menumbuhkan siswa yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, disiplin, berkepribadian baik, terampil, cinta tanah air dan bangsa.¹

3. Sejarah singkat SD Negeri 134 Rejang Lebong

SD Negeri 134 Rejang Lebong terletak di Jln. Jend. A. Yani, Kelurahan Pelabuhan Baru Kecamatan Curup Tengah, SD Negeri 134 Rejang Lebong dulu waktu berdirinya bernama SD Negeri 102 Curup. Berdiri pada tanggal 15 juli tahun 1985 dan berganti menjadi SD Negeri 09 Curup Tengah pada Tahun 2007. Dan berganti lagi menjadi SD Negeri 134 Rejang Lebong pada Tahun 2017. SD Negeri 134 Rejang Lebong mempunyai Kepala Sekolah mulai dari berdiri sampai sekarang diantaranya :

¹ Sumber: Dokumentasi di SD Negeri 134 Rejang Lebong.

- a. Syaiful Anwar, A.Ma. Pd (Tahun 1985 – 2005);
- b. Dra. Isnati (Tahun 2005 – 2006);
- c. Rusdan Fajri, S.Pd.SD (Tahun 2006 – 2010);
- d. Muhinatul Aini B, S.Pd.SD (Tahun 2010 – 2016);
- e. Drs. As'Ari (Tahun 2016 – 2018);
- f. Ulfaneri, S.Pd (Tahun 2018);
- g. Juswani, S.Pd (Tahun 2018 – 2023);
- h. Ramalah Syuib, S.Pd.SD (Tahun 2023).

Ada 7 bangunan, masing-masing dengan 12 ruang belajar lokal. Namun demikian, 18 kelompok menggunakan ruang belajar. sehingga kegiatan KBM pagi dan siang dilaksanakan.

SD Negeri 102 Curup atau yang sekarang SD Negeri 134 Rejang Lebong pada waktu berdirinya hanya memiliki siswa sebanyak 50 orang. Sekarang tahun pelajaran 2022/2023 SD Negeri 134 Rejang Lebong memiliki siswa sebanyak 402 Orang. SD Negeri 134 Rejang Lebong juga memiliki 24 orang tenaga pendidik.²

4. Prestasi – prestasi SD Negeri 134 Rejang Lebong

Adapaun prestasi yang telah dicapai SD Negeri 134 Rejang Lebong sudah banyak mulai dari tingkat kelompok wilayah/gugus. Sampai tingkat provinsi selalu mendapatkan juara, diantaranya:

² Sumber: SD Negeri 134 Rejang Lebong

Tabel 4.2
Cabang Prestasi

No	Prestasi	No	Prestasi
1.	Renang	7.	MIPA
2.	Atletik	8.	Drum Band
3.	Pencak Silat	9.	Paduan Suara
4.	Bola Kaki	10.	O2SN
5.	3 R	11.	PMR
6.	Gerak Jalan	12.	Pramuka

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 134 Rejang Lebong

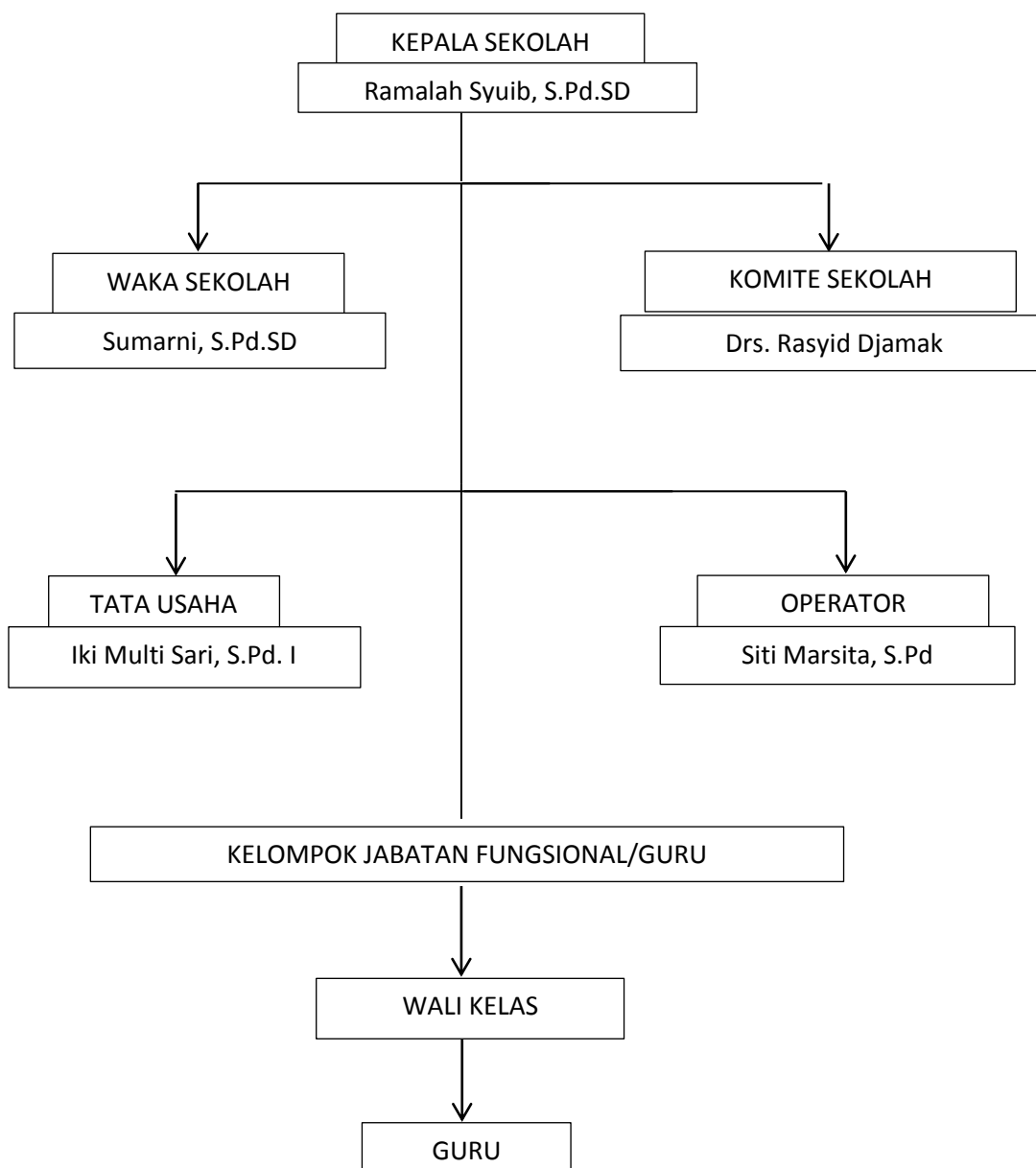
5. Kegiatan lain yang ada di SD Negeri 134 Rejang Lebong
 - a. Setiap jum'at pagi sesudah senam pagi diadakan kegiatan kebersihan (jum'at bersih)
 - b. Setiap Jum'at minggu terakhir tiap bulan diadakan kegiatan ceramah agama
 - c. Pelatihan rutin di bidang komputer untuk tenaga pendidik.³

³ Sumber: SD Negeri 134 Rejang Lebong

6. Struktur Organisasi Sekolah

Gambar 4.1

Struktur organisasi sekolah



Sumber : Dokumentasi SD Negeri 134 Rejang Lebong

7. Keadaan guru dan siswa

Tabel 4.3

Keadaan guru

Sekolah Dasar Negeri 134 Rejang Lebong

No	Nama Guru	Mata Pelajaran yang diampuh	Guru Tetap				Keterangan	
			L	P	Jml	Jam	PNS/Honor	Jabatan
1.	Ramalah Syuib, S.Pd.SD	-		✓	1	24	PNS	Ka. Sekolah
2.	Sumarni, S.Pd. SD	Guru Kelas		✓	1	24	PNS	Guru Kelas
3.	Dra. Megawati	Penjaskes		✓	1	24	PNS	Guru Penjaskes
4.	Tiktik Sulastika, S.Pd.SD	Guru Kelas		✓	1	24	PNS	Guru Kelas
5.	Helmi Safitri, S.Pd.SD	Guru Kelas		✓	1	24	PNS	Guru Kelas
6.	Sabirin, S.Pd.SD	Guru Kelas	✓		1	24	PNS	Guru Kelas
7.	Wardatun Ningsih, S.Pd	Guru Kelas		✓	1	24	PNS	Guru Kelas
8.	Endang Sri Olgrianti, S.Pd.SD	Guru Kelas		✓	1	24	PNS	Guru Kelas
9.	Yulizar, S.Pd.SD	Guru Kelas		✓	1	24	PNS	Guru Kelas
10.	Leni Ekawati, S.Pd.SD	Guru Kelas		✓	1	24	PNS	Guru Kelas
11.	Eko Budi Santoso, S.Pd	Guru Kelas	✓		1	24	PNS	Guru Kelas
12.	Asminiarti, S.Pd.SD	Guru Kelas		✓	1	24	PNS	Guru Kelas
13.	Dewi Rusama, S.Pd.I	PAI		✓	1	24	PNS	Guru PAI
14.	Idham Ferdiansyah, S.Pd.I	PAI	✓		1	24	PNS	Guru PAI
15.	Elza Primadona, S.Pd	Guru Kelas		✓	1	24	PNS	Guru Kelas
16.	Eli Yunita, S.Pd.SD	Guru Kelas		✓	1	24	PNS	Guru Kelas
17.	Yurnalis	Penjaskes	✓		1	24	PNS	Guru Penjaskes
Jumlah			4	13	17	408	-	-

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 134 Rejang Lebong

Berdasarkan data tabel diatas terdapat 17 guru yang dimana terdiri dari 1 kepala sekolah, 12 guru kelas, 2 guru pai dan 2 guru penjaskes. 17 guru tersebut sudah tercatat sebagai pegawai negeri sipil (PNS) semua.

Tabel 4.4
Keadaan siswa
Sekolah Dasar Negeri 134 Rejang Lebong
Jumlah siswa berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Total
	L	P	
Tingkat 1	29	29	58
Tingkat 2	31	29	60
Tingkat 3	32	35	67
Tingkat 4	38	28	66
Tingkat 5	36	42	78
Tingkat 6	33	41	74
Jumlah	199	204	403

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 134 Rejang Lebong

Berdasarkan tabel diatas SD Negeri 134 Rejang Lebong memiliki siswa sebanyak 403 siswa yang dimana terdiri dari 199 siswa laki-laki dan 204 siswa perempuan. Keseluruhan data siswa diatas tercatat dari kelas rendah sampai kelas tinggi.

Tabel 4.5

Jumlah siswa berdasarkan Agama

Agama	Jenis kelamin		Total
	L	P	
Islam	199	204	403
Kristen	-	-	-
Katolik	-	-	-
Hindu	-	-	-
Budha	-	-	-
Jumlah	199	204	403

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 134 Rejang Lebong

Berdasarkan tabel diatas dilihat seluruh siswa di SD Negeri 134 Rejang Lebong secara keseluruhan menganut agama islam, baik dari kelas rendah maupun kelas tinggi.

Tabel 4.6

Jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin		Total
Laki-Laki	Perempuan	
199	204	403

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 134 Rejang Lebong

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat SD Negeri 134 Rejang Lebong memiliki 199 siswa laki-laki dan 204 siswa perempuan yang secara keseluruhan terbagi dari kelas rendah sampai kelas tinggi.

8. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.7

Sarana dan Prasarana

No	Nama	Keadaan			Total
		Baik	Sedang	Rusak Berat	
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1
2.	Ruang Guru	1	-	-	1
3.	Wc	6	-	-	6
4.	Perpustakaan	1	-	-	1
5.	Mushola	1	-	-	1
6.	Ruang Kelas	18	-	-	18
7.	Dapur	1	-	-	1
8.	Kantin	1	-	-	1
9.	Parkir Motor	1	-	-	1
10.	Gudang	1	-	-	1
11.	UKS	1	-	-	1
12.	Papan Pengumuman	-	1	-	1
13.	Meubeler	394	9	-	403

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 134 Rejang Lebong

B. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui implementasi penggunaan strategi membaca *whole class choral* dan hambatan penggunaan strategi membaca *whole class choral* di SD Negeri 134 Rejang Lebong peneliti mengumpulkan data dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil data di dapat dari beberapa informan yaitu, Kepala sekolah dengan ibu Ramalah Syuib, S.Pd. SD, Guru kelas IV dengan ibu Leni Ekawati, S.Pd, serta lima anak murid kelas IV.

Penelitian ini akan menjelaskan tentang dua hal yaitu bagaimana penggunaan strategi membaca *whole class choral* di kelas IV SD Negeri 134 Rejang Lebong dan apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaan strategi membaca *whole class choral* di kelas IV SD Negeri 134 Rejang Lebong. Adapun hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari data lapangan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Hasilnya sebagai berikut :

1. Penggunaan Strategi Membaca *Whole Class Choral* di kelas IV SD Negeri 134 Rejang Lebong

Hal pertama yang peneliti lakukan yaitu mencari tau terkait strategi membaca menggunakan strategi *whole class choral* untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Leni Ekawati, S. Pd, selaku wali kelas IV B, beliau mengatakan :

Pada setiap proses pembelajaran tentunya ada kegiatan membacah dalam hal ini Ibu menggunakan strategi ini karena bagaimanapun Ibu ingin semua siswa ikut andil dalam proses membaca dan belajar bersama. Ibu juga ingin dalam proses pembelajaran anak-anak tidak lagi mengalami kesulitan dalam

membaca. Alhamdulillah selama menggunakan strategi ini keterampilan membaca anak-anak meningkat pesat dan juga anak lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang ada.⁴

Dari apa yang sudah disampaikan oleh Ibu Leni Ekawati, S. Pd dapat kita simpulkan bahwasannya strategi *whole class choral* itu sudah dilaksanakan dan berjalan dengan baik bahkan bisa membuat keterampilan membaca yang dimiliki oleh siswa meningkat serta siswa juga lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Hal ini juga didukung oleh pendapat dari Ibu Ramalah Syuib, S. Pd. SD, selaku kepala sekolah, beliau menuturkan bahwa :

Strategi membaca *whole class choral* yang sudah dilakukan oleh Ibu Leni Ekawati sudah berjalan sangat baik karena dari yang mana diketahui bahwasannya keterampilan membaca anak sewaktu anak-anak baru naik kelas 4 itu bisa dikatakan kurang baik. Tetapi dengan cara Ibu Leni menggunakan strategi membaca *whole class choral* kemampuan dan keterampilan siswa itu meningkat pesat bahkan sudah bisa dikatakan sangat baik.⁵

Serta pendapat dari Akbar Sandra siswa kelas 4 yang mengatakan bahwa :

Belajar dengan Ibu Leni ini sangat seru dan juga lebih banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan juga nyaman kami bebas bisa bertanya jika tidak paham dan Ibu Leni juga selalu mengenalkan kami dengan hal-hal baru jadi kami senang. Serta dengan kami juga lebih mudah dalam memahami materi pelajaran.⁶

Serta pendapat dari Muhammad Rifki Aufa Mutabarat siswa kelas 4 yang mengatakan bahwa :

⁴ Leni Ekawati, Wawancara, Tanggal 24 Mei 2023

⁵ Ramalah Syuib, Wawancara, Tanggal 25 Mei 2023

⁶ Akbar Sandra, Wawancara, Tanggal 24 Mei 2023

Belajar dengan Ibu Leni tidak pernah bosan, karena Ibu Leni sering mengajak kami bermain sambil belajar, Ibu Leni juga sering menceritakan hal-hal lucu yang membuat kami tertawa dan kadang juga kami secara bergantian bercerita hal lucu dan itu membuat kami selalu senang dan jarang mengantuk saat belajar.⁷

Serta pendapat dari Cici Rahma Cahyani siswa kelas 4 yang mengatakan bahwa :

Belajar dengan Ibu Leni itu kadang suka kaget karena Ibu Leni suka menunjuk kami tiba-tiba kalau kami sedang tidak fokus dengan apa yang Ibu Leni sampaikan, tapi belajar dengan Ibu Leni itu seru dan cepat mengerti kami dan juga belajar dengan ibu Leni membuat kami harus fokus terus.⁸

Serta pendapat dari Alifia Khairunissa siswa kelas 4 yang mengatakan bahwa :

Belajar dengan Ibu Leni itu menyenangkan dan tidak bosan, karena kami bebas untuk melakukan apapun asalkan itu tidak mengganggu ketenangan dikelas dan kami juga kalaupun bosan Ibu Leni selalu mengajak bermain game sebentar agar kami tidak bosan lagi dan juga kami sering melakukan yel-yel untuk penyemangat belajar jika kami sedang bosan.⁹

Serta pendapat dari Rimuza Naura Adelifa siswa kelas 4 yang mengatakan bahwa :

Belajar dengan Ibu Leni itu seru dan juga lebih cepat mengerti apa yang dijelaskan oleh Ibu Leni. Terkadang Ibu Leni membawa barang-barang yang sesuai dengan materi belajar kami dan kami terkadang diajak untuk membuat barang-barang yang sesuai dengan materi pelajaran, jadi kami bisa melihat barang itu sebagai contoh secara langsung tidak hanya melihat dari gambar.¹⁰

Dari apa yang telah disampaikan oleh siswa dapat kita tarik kesimpulan bahwasannya belajar dengan Ibu Leni itu sangatlah seru dan

⁷ Muhammad Rifki Aufa Mutabarat, Wawancara, Tanggal 24 Mei 2023

⁸ Cici Rahma Cahyani, Wawancara, Tanggal 24 Mei 2023

⁹ Alifia Khairunissa, Wawancara, Tanggal 24 Mei 2023

¹⁰ Rimuza Naura Adelifa, Wawancara, Tanggal 24 Mei 2023

menyenangkan, anak-anak juga merasa nyaman dengan Ibu Leni karena selalu memberikan pembelajaran yang menarik dan tidak monoton. Pembelajaran Ibu Leni juga anak-anak lebih aktif karena mereka sudah nyaman dan tidak menganggap Ibu Leni seram jadi mereka lebih bebas mengutarakan pendapat serta penyampaian Ibu Leni itu juga mudah untuk di anak-anak pahami dan mengerti.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu Leni Ekawati, S. Pd dan Kepala sekolah mengenai upaya apa saja yang sudah dilakukan dalam menerapkan strategi yang tepat ? beliau mengatakan bahwa:

Disini tergantung dengan bagaimana kita melihat kondisi siswa, penerapan strategi ini juga harus sesuai dengan kebutuhan siswa dan juga dilihat dari bagaimana dulu respon siswa. Sebelum menerapkan strategi juga sebaiknya kita harus mengetahui dulu alur dari strategi ini kedepannya bagaimana, strategi ini juga apakah kemungkinan besar memang sudah benar untuk diterapkan di siswa. Kita juga harus memiliki gambaran juga bahwa penerapan strategi ini memang sangat dibutuhkan, penerapan strategi juga jika bisa pilih yang memang sesuai dengan kondisi siswa, kenyamanan siswa dan tentunya tidak membosankan.¹¹

Selanjutnya Ibu Ramalah Syuib, S. Pd, mengatakan :

Dengan cara memilih strategi yang cocok dan tepat sesuai dengan kondisi tentunya disini suasana belajar pastinya akan menyenangkan serta juga tidak membosankan untuk siswa dan juga dengan penggunaan strategi yang pas maka proses belajar mengajar juga akan berjalan baik, serta penerapan dan penggunaan strategi ini membawa ke hal yang baik untuk kedepannya.¹²

Dan dapat kita simpulkan bahwasannya untuk penerapan strategi yang tepat itu harus dengan melihat kondisi, apakah strategi itu sudah tepat atau belum. Ketepatan dalam penerapan dan penggunaan strategi ini juga agar

¹¹ Leni Ekawati, Wawancara, Tanggal 24 Mei 2023

¹² Ramalah Syuib, Wawancara, Tanggal 25 Mei 2023

tujuan yang ingin dicapai dalam penggunaan strategi itu tercapai dan tepat sasaran.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu Leni Ekawati, S. Pd, mengenai bagaimana cara Ibu untuk mengatasi siswa yang belum mampu membaca dan juga agar pembelajaran tidak membosankan dan beliau menuturkan bahwa :

Dua hal tersebut pasti sangat menjadi point utama sekali dalam penggunaan strategi ini, untuk mengatasi siswa yang belum membaca itu sendiri memiliki cara tersendiri, tapi tidak bisa juga dikatakan bahwa belum mampu membaca hanya saja kurang keterampilan membaca yang dikuasi. Karena anak disini hampir semua bisa membaca, nah untuk cara tersendiri jika anak lebih dari 2 yang kurang dalam membaca kita akan mengadakan kelas tambahan untuk anak tersebut dan biasanya itu hanya akan berlangsung selama 5 hari atau satu minggu dan setelah anaknya sudah bisa membaca. Terkadang anak itu bukan tidak bisa membaca haanya saja kurang paham dan kurang percaya diri sehingga kita harus memberikan sedikit kelas tambahan agar anak lebih paham dan belajar lebih percaya diri lagi. Dan untuk pembelajaran agar tidak membosankan tentunya kita harus membuat kelas nyaman terlebih dahulu, sesekali ajak bermain untuk menghilangkan bosan dan bisa juga melakukan kegiatan lain diselingi dengan belajar.¹³

Dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran terdapat beberapa siswa yang kurang dalam keterampilan membaca dan juga kurang percaya diri sehingga Ibu Leni memberikan kelas tambahan dan juga untuk pembelajaran agar tidak membosankan itu sendiri Ibu Leni mengajak anak-anak untuk bermain sambil belajar dan cara ini efektif untuk menghilangkan rasa bosan pada anak-anak saat belajar.

¹³ Leni Ekawati, Wawancara, Tanggal 24 Mei 2023

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu Leni Ekawati, S. Pd, mengenai apakah setelah penggunaan strategi ini apakah keterampilan membaca siswa meningkat atau menurun, beliau menuturkan bahwa :

Tentunya untuk keterampilan itu sendiri mengalami peningkatan, karena disini anak harus ikut andil dalam setiap proses pembelajaran. Dimana penggunaan strategi ini membuat anak yang tadinya kurang dalam keterampilan membaca dapat meningkat karena sering atau selalu terlatih dalam setiap proses belajar. Anak-anak juga dituntut aktif dalam setiap proses belajar, jadi itu suatu kemajuan dan peningkatan tersendiri untuk anak-anak. Anak-anak juga merasa nyaman dengan adanya strategi ini dengan kenyamanan ini anak-anak menjadi lebih senang belajar dan tidak mengalami tekanan. Hanya ada beberapa anak yang memang butuh bimbingan lebih atau kelas tambahan untuk meningkatkan keterampilan dan untuk membangun rasa percaya diri anak-anak.¹⁴

Dapat kita simpulkan bahwasannya dari penggunaan strategi membaca ini keterampilan dan rasa percaya yang dimiliki oleh siswa meningkat. Namun ada beberapa siswa yang memang butuh bimbingan lebih untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki serta rasa percaya diri.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Leni Ekawati, S. Pd, Kepala sekolah dan siswa kelas 4 mengenai langkah-langkah apakah yang dilakukan dalam melaksanakan strategi membaca *whole class choral*, beliau menuturkan bahwa :

Pastinya diawali dengan saya menjelaskan materi yang diajarkan pada siswa, memilih bahan bacaan tertentu yang ada materi yang akan dipelajari, membagi siswa menjadi beberapa kelompok, beri waktu 15 menit untuk siswa memahami isi bacaan dan beri waktu untuk membacakan teks bacaan secara bersamaan dengan suara lantang dan jelas serta intonasi yang tepat. Selanjutnya siswa berkelompok maju

¹⁴ Leni Ekawati, Wawancara, Tanggal 24 Mei 2023

ke depan kelas untuk membacakan materi secara bergantian, jika semua sudah maju dan membaca selanjutnya lanjut ke pembelajaran dan terakhir akan adanya evaluasi serta penjelasan kesimpulan.¹⁵

Selanjutnya Ibu Ramalah Syuib, S. Pd., SD, menuturkan bahwa :

Diawali dengan guru memberikan materi dan menentukan teks bacaan, diberi waktu 15 menit untuk memahami dan membaca di dalam hati, selanjutnya membaca bersama dan pembagian kelompok. Setelah itu maju kedepan perkelompok setelah semua selesai akan ada evaluasi untuk bagaimana keterampilan membaca hari itu dan terakhir kesimpulan.¹⁶

Selanjutnya Alifia Khairunissa, menuturkan bahwa :

Biasanya kami mendengarkan dulu intruksi dari Ibu leni tentang penjelasan materi dan juga mendengarkan Ibu leni membacakan dulu materi yang akan kami pelajari, selanjutnya Ibu leni mengajak kami membaca bersama-sama dan membagi kelompok. Setelah itu baru kami maju satu persatu sesai kelompok untuk membaca teks bacaan secara bergantian. Dan untuk yang belum terlalu menguasai keterampilan membaca akan di ajak Ibu leni untuk belajar membaca kembali setelah pembelajaran selesai.¹⁷

Dan dapat kita simpulkan bahwa guru melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar mengajar, setelah siswa berlatih dengan guru barulah siswa melakukan atau membaca secara bergiliran dan tentunya harus dengan adanya pemahaman dulu terhadap materi.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu Leni Ekawati, S. Pd, mengenai penggunaan strategi *whole class choral* ini apa saja yang ingin dicapai dan beliau menuturkan bahwa :

Tentunya didalam penggunaan strategi membaca *whole class choral* ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dan juga untuk meningkatkan rasa percaya diri pada siswa. Dengan

¹⁵ Leni Ekawati, Wawancara, Tanggal 24 Mei 2023

¹⁶ Ramalah Syuib, Wawancara, Tanggal 25 Mei 2023

¹⁷ Alifia Khairunissa, Wawancara, Tanggal 24 Mei 2023

meningkatnya keterampilan membaca siswa itu akan mempermudah mereka untuk mengikuti proses belajar mengajar yang ada.¹⁸

Dan dapat kita simpulkan bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam penggunaan strategi ini adalah meningkatkan keterampilan membaca yang dimiliki siswa serta meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dan juga tujuan penggunaan strategi ini tentunya agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam setiap proses belajar mengajar siswa karena siswa sudah memiliki bekal membaca.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu Leni Ekawati, S. Pd, mengenai bagaimana peran wali kelas dalam penggunaan strategi membaca *whole class choral* dan beliau menuturkan bahwa: “Pada strategi membaca *whole class choral* ini ibu lebih melibatkan anak dalam setiap proses belajar yang ada, agar anak disini dapat memahami isi materi melalui proses membaca.”¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa Ibu Leni ingin semua siswa terlibat dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan keterampilan membaca.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu Ramalah Syuib, S. Pd. SD, mengenai selaku kepala sekolah apakah Ibu akan terus memantau perkembangan strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas dan beliau menuturkan bahwa :

Tentunya pasti akan terus dipantau, dimana setiap bulannya saya harus memantau perkembangan dan melihat hasil evaluasi yang dilakukan setiap guru. Serta juga saya harus terus mengontrol juga

¹⁸ Leni Ekawati, Wawancara, Tanggal 24 Mei 2023

¹⁹ Leni Ekawati, Wawancara, Tanggal 24 Mei 2023

masalah perangkat pembelajaran dan tentu juga melihat bagaimana perkembangan dan peningkatan siswa itu sendiri.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memantau hasil evaluasi yang dilakukan setiap bulan untuk mengetahui bagaimana perkembangan dan juga peningkatan siswa disekolah. Tidak hanya tentang siswa kepala sekolah juga melihat bagaimana perkembangan guru dan bagaimana hasil dari pengajaran guru selama ini apakah siswa mengalami peningkatan dalam segala hal atau bahkan mengalami penurunan.

2. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penggunaan strategi membaca *whole class choral* di Kelas IV SD Negeri 134 Rejang Lebong

Hal selanjutnya peneliti mencai tahu terkait faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami dalam penggunaan strategi membaca *whole class choral* di kelas 4. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Leni Ekawati, selaku wali kelas 4 mengenai apakah kekurangan dan keunggulan strategi *whole class choral* ini, beliau menuturkan :

Kekurangan dalam strategi ini adalah kurangnya rasa percaya diri pada anak sehingga saya kesulitan melihat anak mana ada yang masih kurang menguasai keterampilan membaca, untuk keunggulannya sendiri strategi ini sangat membantu meningkatnya keterampilan membaca anak. Yang mana awalnya hanya bisa mengeja dan belum terlalu menguasai tentang tanda baca dalam membaca sekarang mereka sudah menguasai.²¹

Dan dapat disimpulkan dari wawancara diatas bahwasannya kekurangan dalam strategi ini yaitu kurangnya rasa percaya diri pada anak.

²⁰ Ramalah Syuib, Wawancara, Tanggal 25 Mei 2023

²¹ Leni Ekawati, Wawancara, Tanggal 24 Mei 2023

Dimana dalam strategi membaca ini mengharuskan untuk anak membaca secara bergantian didepan kelas.

Kelebihannya yaitu dalam strategi ini keterampilan membaca yang dimiliki siswa meningkat pesat dan mudah memahami isi bacaan serta materi pembelajaran.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu Leni Ekawati, S. Pd, mengenai faktor penghambat apa saja yang dialami guru dalam penggunaan strategi membaca *whole class choral* dan beliau menuturkan bahwa :

Untuk kendala sendiri yang Ibu alami yaitu pada saat awal sekali menggunakan strategi ini, pengaturan terhadap anak-anak, dimana anak-anak pada saat awal itu belum terlalu memahami dengan penggunaan strategi ini. Selanjutnya yaitu kendala pada saat pembagian kelompok atau pembentukan kelompok, anak-anak banyak ribut dan banyak komplek tindak ingin berkelompok dengan yang bukan temannya.²²

Dapat kita simpulkan bahwa faktor penghambat dalam penggunaan strategi membaca *whole class choral* yaitu anak-anak yang belum memahami bagaimana penggunaan strategi ini karena masih baru untuk anak-anak, dan juga kendala pada anak-anak yang ribut karena pembagian kelompok. Disini sebisa mungkin kita memberikan pengertian kepada anak dan menjelaskan secara perlahan kepada anak-anak sehingga semua kendala itu bisa diatasi.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu Leni Ekawati, S. Pd, mengenai apa saja faktor penghambat yang di alami anak dalam

²² Leni Ekawati, Wawancara, Tanggal 24 Mei 2023

penggunaan strategi membaca *whole class choral* dan beliau menuturkan bahwa :

Anak-anak kadang suka merasa kurang percaya diri saat harus membaca secara berganti di depan kelas, anak-anak kadang juga merasa cemburu dengan siswa yang dipilih atau ditunjuk menjadi ketua kelompok, dan anak-anak kadang perlu waktu yang lebih banyak dari waktu yang ditentukan oleh guru untuk memahami isi teks.²³

Dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang dialami anak adalah rasa kurang percaya diri yang anak miliki, serta rasa cemburu dengan sesama teman dan juga kurangnya motivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca. Terkadang juga faktornya yaitu karna terdapat beberapa anak yang kurang paham atau bahkan butuh waktu lebih untuk memahami isi teks bacaan.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa kelas 4 mengenai apa saja kendala dalam peningkatan keterampilan membaca dengan strategi *whole class choral* dan yang pertama yaitu Akbar Sandra menuturkan bahwa :

Kendala yang sering saya alami adalah saya terkadang kurang paham dengan isi bacaan karna terlalu sering ribut duluan waktu awal pembelajaran, sehingga tidak terlalu mendengar apa yang dijelaskan oleh Ibu Leni, terkadang ibu Leni harus mengulangi beberapa kali agar kami dapat paham.²⁴

Selanjutnya Muh. Rifki Aufa Mutabarat menuturkan bahwa :

Tidak ada kendala kalo saya kak, karena saya duduk di depan jadi mudah mendengar suara Ibu Leni jika menjelaskan dan saya jadi mudah paham dengan isi bacaan. Saya juga ketika pembagian

²³ Leni Ekawati, Wawancara, Tanggal 24 Mei 2023

²⁴ Akbar Sandra, Wawancara, Tanggal 24 Mei 2023

kelompok selalu menurut saya dengan yang sudah di bagikan oleh Ibu Leni, jadi saya tidak ada kendala selama belajar.²⁵

Selanjutnya Cici Cahyani menuturkan bahwa :

Kendala untuk saya yaitu saya kadang malu untuk bertanya kepada teman atau Ibu Leni tentang bacaan yang kurang saya pahami. Karena itu juga saya masih sering kurang lancar dalam membaca dan Saya juga terkadang kurang percaya diri untuk maju dan membaca di depan kelas, jadi kadang saya masih keliru dalam membaca.²⁶

Selanjutnya Alifia Khairunissa menurutrkan bahwa :

Saya tidak ada kendala kak, saat dibagikan kelompok saya juga menurut saja dan untuk hal yang tidak saya tahu saya akan bertanya dengan Ibu Leni. Dan juga saat saya atau teman lain bertanya Ibu Leni selalu siap menjawab apa yang kami tanya dan apa yang kami kurang paham dan juga Ibu Leni akan menjelaskannya kembali.²⁷

Selajutnya Rimuza Naura Adelifa menuturkan bahwa :

Kendala saya kadang di pada saat pembagian kelompok saja kak, teman-teman sering tidak terima dengan pembagian kelompok yang dibuat oleh ibu leni dan itu juga ada beberapa teman yang suka mengeluh kalau kelompoknya tidak sesuai dengan yang teman-teman mau dan itu membuat gaduh di kelompok sehingga sedikit sulit mendengarkan penjelasan Ibu leni.²⁸

Dan dapat kita simpulkan bahwasannya kendala yang dialami oleh beberapa anak adalah kurang menyimak penjelasan dari Ibu Leni sehingga anak-anak kurang paham dengan materi serta juga kurang paham apa saja keterampilan yang harus dikuasai oleh anak-anak. Selanjutnya kendala anak-anak pada pembagian kelompok yang tida sesuai dengan yang mereka inginkan jadi membuat gaduh. Tidak semua seperti itu ada beberapa siswa

²⁵ Muhammad Rifki Aufa Mutabarat, Wawancara, Tanggal 24 Mei 2023

²⁶ Cici Rahma Cahyan, Wawancara, Tanggal 24 Mei 2023

²⁷ Alifia Khairunissa, Wawancara, Tanggal 24 Mei 2023

²⁸ Rimuza Naura Adelifa, Wawancara, Tanggal 24 Mei 2023

juga yang tidak mengalami kendala dan menikmati saja dengan nyaman proses pembelajaran yang berlangsung.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa kelas 4 mengenai apa saja yang diharapkan guru saat penggunaan strategi membaca *whole class choral* digunakan dan beliau menuturkan bahwa :

Kami melihat Ibu Leni berharap agar kami tidak terlalu ribut lagi dikelas saat pembelajaran berjalan, Ibu Leni juga mengharapkan agar kami bisa saling menghargai satu sama lainnya dan tidak memilih-milih teman dalam kelompok, dan juga Ibu Leni mengaharapkan kami untuk selalu bisa meningkatkan keterampilan membaca kami dan meningkatkan rasa percaya diri pada diri kami.²⁹

Dan dapat disimpulkan bahwa disini Ibu Leni berharap pada anak-anak agar lebih baik lagi untuk kedepannya, tidak ribut dan membuat gaduh lagi di dalam proses pembelajaran dan juga tidak memilih-milih teman serta dapat meningkatkan rasa percaya diri.

C. Pembahasan

Dari data yang disajikan dan dianalisis menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Peneliti akan menarik suatu pembahasan penelitian tentang penggunaan strategi membaca *whole class choral* untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa di SD Negeri 134 Rejang Lebong yang mencakup hal di bawah ini :

²⁹ Muhammad Rifki Aufa Mutabarat, Wawancara, Tanggal 24 Mei 2023

1. Penggunaan strategi membaca *whole class choral* di kelas IV SD Negeri 134 Rejang Lebong

Membaca dengan suara keras adalah metode di mana seorang guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca dengan suara keras pada tingkat yang secara konsisten berada di atas tingkat membaca diri siswa tetapi di bawah tingkat mendengarkan mereka. Dinyatakan juga bahwa membaca dengan lantang dapat digunakan sebagai tindakan untuk memulai contoh, mendukung siklus kreatif, membantu siswa berbicara dan merenungkan pembicaraan, menyajikan hal-hal baru, mengenalkan siswa dengan pola bicara dan jenis pembicaraan, serta mengarahkan siswa ke tingkat lanjut. proses spekulasi. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode membaca nyaring merupakan pilihan yang sangat baik untuk digunakan dalam pendidikan usia dini karena berpotensi menanamkan dasar membaca pada anak yang akan membantu mereka mengembangkan keterampilan membaca di masa depan.³⁰

Strategi *whole class choral* merupakan strategi yang sudah diterapkan oleh SD Negeri 134 Rejang lebong. Dalam sebuah proses belajar mengajar tentunya harus memiliki perencanaan yang baik sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat terwujud. Dengan strategi *whole class choral* ini telah dilakukan dengan baik untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa.

³⁰ Luh Ketut Sri Widhiasih dan Putu Ayu Paramita Dharmayanti. "Strategi Membaca Nyaring di Sekolah Dasar." Jurnal Pendidikan Dasar, Volume 2, No. 2, ISSN : 2527-5445, Oktober 2017, hal. 98

Strategi *whole class choral* ini merupakan strategi yang dimana pada saat pelaksanaan strategi ini semuanya dititik beratkan kepada siswa. Dan siswa secara keseluruhan ikut andil semua dalam proses belajar mengajar dengan strategi ini. Disini guru hanya sebagai pengantar dan juga sebagai penjelasan kesimpulan saja, untuk segala proses pembelajaran yang melibatkan proses membaca itu semua dilakukan oleh siswa. Guru hanya membuka dan mengarahkan saja, serta membagikan kelompok belajar, karena ketika semua sudah terbagi dan siswa sudah memahami apa yang mereka lakukan maka guru hanya memantau prosesnya saja.

Penggunaan strategi ini tidak hanya untuk pelajaran bahasa indonesia saja tapi menyeluruh yang dimana kita ketahui setiap pelajaran akan ada yang namanya proses membaca terlebih dahulu sebelum siswa mengerjakan tugas ataupun melakukan kegiatan praktik lainnya.

Dalam setiap proses belajar tentunya diawali dengan membaca materi pelajaran, matematika juga terdapat seperti tentang pengertian skala, volume atau yang lainnya. Dan walaupun itu hanya berupa pengertian tetapi dengan membaca akan mempermudah siswa untuk paham dengan makna atau materi yang akan mereka pelajari nantinya. Dan untuk penggunaan strategi membaca *whole class choral* ini sendiri memiliki beberapa tahap sehingga dalam hal ini ibu Leni sebagai wali kelas IV SD Negeri 134 Rejang Lebong memberikan penjelasan sebagai berikut :

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, dalam penggunaan strategi membaca *whole class choral* ini menggunakan forum diskusi

kelompok yang dimana itu dibentuk setelah guru menjelaskan materi dan membagikan bahan bacaan. Penggunaan strategi membaca *whole class choral* untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa di SD Negeri 134 Rejang Lebong pada saat proses pembelajaran berjalan dengan sangat baik, langkah-langkah dalam penggunaan strategi membaca *whole class choral* ini juga meliputi guru memeliki materi pembelajaran, guru mengatur posisi duduk, guru membacakan teks bacaan lalu diikuti oleh siswa secara bersama-sama, setelah itu siswa maju secara kelompok maupun individu untuk membacakan teks bacaan tersebut sehingga guru dalam menilai sebagai mana siswa menguasai keterampilan membaca.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan dalam penggunaan strategi membaca *whole class choral* terdapat beberapa tahapan yang dimana tahap-tahap tersebut terdiri dari guru memeliki materi pembelajaran, guru mengatur posisi duduk, guru membacakan teks bacaan lalu diikuti oleh siswa secara bersama-sama, setelah itu siswa maju secara kelompok maupun individu untuk membacakan teks bacaan tersebut sehingga guru dalam menilai sebagai mana siswa menguasai keterampilan membaca. hal tersebut disampaikan oleh guru saat wawancara selain itu dari tahap-tahap penggunaan terdapat juga kelebihan strategi *whole class choral* itu sendiri dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa, meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan rasa toleransi serta menghargai antar sesama. Sedangkan kekurangan strategi ini sendiri kurang kondusifnya kelas saat pembagian kelompok karena ada beberapa siswa yang melakukan kegaduhan, kurang sikap toleransi yang dimiliki siswa serta kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa. Tapi walaupun dibentuk dalam kelompok untuk penilaian proses belajar ini tetap individu dan pembentukan kelompok untuk mengajarkan mereka bekerja dalam satu kelompok, bagaimana menghargai

sesama dan bagaimana cara anak-anak dalam bersosialisasi dalam kelompok. Dan itu mempermudah guru untuk menilai apa yang anak-anak lakukan.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan strategi membaca *whole class choral* di kelas IV SD Negeri 134 Rejang Lebong

Dalam suatu kegiatan pembelajaran pastinya akan ada faktor pendukung dan juga faktor penghambat di SD Negeri 134 Rejang Lebong pada penggunaan strategi membaca *whole class choral* untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, beberapa faktor pendukung antara lain :

a. Faktor guru

Keberhasilan penggunaan strategi membaca akan tergantung kepada bagaimana pembawaan guru dalam menggunakan strategi tersebut, guru dituntut untuk bisa membuat siswa belajar dengan nyaman sehingga proses penggunaan strategi membaca juga berjalan dengan bagaimana mestinya. Guru juga tidak hanya mengajar, tetapi guru disini di tuntut untuk dapat melakukan perubahan, kreatif dan inovatif. Guru juga disini tidak hanya duduk datang memberi materi tetapi juga harus menjelaskan secara detail dengan siswa sehingga siswa setiap harinya memiliki pemahaman baru yang mereka dapat dari penjelasan guru dan hasil belajar siswa sendiri.

b. Faktor siswa

Siswa sendiri menjadi faktor pendukung dalam penggunaan strategi membaca, dimana penggunaan strategi membaca ini memang menitik beratkan pada proses belajarnya pada siswa. Siswa secara

keseluruhan ikut andil dan berperan dalam setiap proses belajar, baik itu pada guru menjelaskan materi, membagikan teks bacaan, membentuk kelompok, penggunaan strategi dilakukan, pendalaman materi, latihan, evaluasi dan terakhir penjelasan kesimpulan.

Dan disini tentunya guru perlu sekali untuk mengetahui atau mengenal minat murid, karena bagaimanapun ini penting bagi guru untuk memilih bahan ajar yang sesuai, disini juga perlu untuk menuntut mereka kearah pengetahuan dan untuk mendorong motivasi belajar siswa agar dapat mempengaruhi hal baik dalam penyusunan strategi ataupun implementasi strategi pembelajaran yang akan mendatang.³¹

Selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran setelah ada faktor pendukung tentunya pasti ada faktor penghambat penggunaan strategi membaca *whole class choral* di kelas IV SD Negeri 134 Rejang Lebong, beberapa faktor penghambat antara lain :

- a) Kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa sehingga menghambat proses belajar mengajar;
- b) Kurangnya rasa toleransi siswa dalam menghargai sesama sehingga memperlambat proses belajar saat terjadi kegaduhan;
- c) Siswa terlalu banyak memilih-milih teman jika dibagi kelompok belajar;

³¹ Oemar Hamalik. "Proses belajar Mengajar", Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke-11, hal. 105

- d) Tingginya rasa cemburu pada siswa ketika siswa lain ditunjuk untuk menjadi ketua kelompok dalam suatu kelompok belajar;
- e) Kurangnya memperhatikan guru dalam menjelaskan karena sering tidak fokus.
- f) Kurangnya motivasi siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, akhirnya peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan strategi membaca *whole class choral* untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa di SD Negeri 134 Rejang Lebong pada saat proses pembelajaran berjalan dengan sangat baik, langkah-langkah dalam penggunaan strategi membaca *whole class choral* ini juga meliputi guru memilih materi pembelajaran, guru mengatur posisi duduk, guru membacakan teks bacaan lalu diikuti oleh siswa secara bersama-sama, setelah itu siswa maju secara kelompok maupun individu untuk membacakan teks bacaan tersebut sehingga guru dalam menilai sebagai mana siswa menguasai keterampilan membaca.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaan strategi membaca *whole class choral*, faktor pendukung itu sendiri terdiri dari guru dan siswa itu sendiri. Karena penggunaan strategi ini melibatkan siswa secara keseluruhan dan guru hanya sebagai pembimbing dan pengarah dalam proses pembelajaran. Dan faktor penghambatnya sendiri terdapat pada siswa karena kurangnya motivasi dalam penguasaan keterampilan membaca.

B. Saran

Penulis menawarkan saran berdasarkan temuan penelitian mereka yang diharapkan dapat membantu institusi, khususnya dalam proses pendidikan karakter disiplin.

1. Bagi Kepala Sekolah SD Negeri 134 Rejang Lebong, diharapkan selalu bekerja sama untuk dapat memberikan contoh yang baik kepada guru maupun siswa dengan selalu disiplin, serta bekerja sama dalam membentuk karakter disiplin siswa itu sendiri.
2. Bagi Guru SD Negeri 134 Rejang Lebong, diharapkan jangan pernah berhenti memberi motivasi dan bimbingan serta mengontrol siswa agar selalu disiplin.
3. Bagi Seluruh Siswa/Siswi di SD Negeri 134 Rejang Lebong, diharapkan kepada seluruh siswa/siswi untuk selalu meningkatkan karakter disiplin dalam kondisi apapun.
4. Bagi Peneliti Berikutnya, diharapkan untuk memperluas penggunaan metode, teori, dan gagasan dalam penelitiannya sehingga dapat menjadi referensi teori yang lebih baik jika dapat memberikan dampak positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelifa Naura Rimuza. "Wawanacara", tanggal 24 mei 2023.
- Asnawani, Sugiyono dan Endang Uliyanti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Teks Dengan Metode Demonstrasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan, FKIP UNTAN, Pontianak.
- Cahyani Rahma Cici. "Wawancara", tanggal 24 mei 2023.
- Diniya Masrojatud dan Puspitasari Ika, "Strategi Membaca Pembeajaran Bahasa Inggris SMA", Jurnal Gama Societa, Vol. 3, No. 1, Mei 2019
- Ekawati, Leni. "Wawancara", tanggal 24 mei 2023.
- Fathurohman, Pupuh dan M. Sobri. "Strategi Belajar Mengajar". (Bandung: PT. Refika Aditama. 2010).
- Fitha Resky Andaresta Abdullah, "Improving Students' Reading Comprehension By Using Choral Reading Method", Skripsi, Makassar : Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah, 2022.
- Harahap, Nursapia. "Penelitian kualitatif." (2020).
- Harianto, Erwin. "Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa." Didaktika: Jurnal Kependidikan 9.1 (2020): 1-8.
- Harras, Kholid A. "Hakekat Membaca." Jakarta: Depdikbud PPGLTP (2011).
- Ivandyno Mohammad, Putra Dwida. "Optimalisasi Penggunaan *Safety Equipment* Dalam Pelaksanaan *Bunker Operation Di Mt B. Ace*". Diss. Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, 2021.
- Jamila. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Dengan Lafal Dan Intonasi Yang Benar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Kelas I B SDN Tanggul Wetan 02 Jember". Jurnal Pancaran, Vol. 3, No. 2, Mei 2014.
- Khairiah, Wirdatul. "*The Effect Of Choral Reading Strategy Toward Students' reading Fluency At The Second Year Students Of Islamic Junior High School Kuntu Regency Of Kampar*". Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012.
- Khairunissa, Alifia. "Wawancara", tanggal 24 mei 2023.

- Laily Faridah Idah, "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar", *Jurnal Eduma*, Vol. 3, No. 1, ISSN 2086 – 3918, Juli 2014.
- Lexi J. Moleon. (2006). "Metodelogi Penelitian Kualitatif". (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Manggolo, Adi Nabiri Ahmad, Siswanto Siswanto, and Musthofa Musthofa. "Strategi Peliputan Berita Wartawan Majalah Suluh." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 5.2 (2020): 101-126.
- Matondang, Zulkifli. "Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian", *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, Vol. 6 No. 1, Juni 2009.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12.3 (2020): 145-151.
- Mutabarat Aufa Rifki Muhammad. "Wawanacara", tanggal 24 mei 2023.
- Nani Widya, Romdanih dan Pudjiati Danti, "Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Melalui Strategi Membaca dan Berpikir Kritis Secara Langsung", *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, PING 029, ISSN : 2716 – 0157.
- Paramita Daniar Wijayanti Ratna, Rizal Novriansyah, dan Sulistyn Bahtiar Riza. "Metode Penelitian Kuantitatif", (Jawa Timur : Lumajang, 2021).
- Rohmatun Puji Watini. "Pembelajaran Keterampilan Membaca Nyaring Tematik Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Dengan Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Stilistika*, Vol. 4, No. 1 2018.
- Sandra, Akbar. "Wawancara", tanggal 24 mei 2023.
- Sarkiyah, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu di Kelas 1 Madrasa Ibtidaiyah Alkhairaat Uemalingku Kecamatan Ampa Kota", *Jurnal Kreatif Tadalako Online*, Vol. 4 No, 4, ISSN 2354 – 614X.
- Setiani, Ayu. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa

- Indonesia Untuk Siswa Kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu”. Diss. IAIN BENGKULU, 2019.
- Supardan, “Ketrampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 1, Maret 2021.
- Syuib, Ramalah. “Wawancara”, tanggal 25 mei 2023.
- Widhiasih Sri Ketut Luh dan Dharmayanti Paramita Ayu Putu, “Strategi Membaca Nyaring di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2, ISSN : 2527 – 5445, Oktober 2017.
- Yulianto, Eko. “*The Influence of Combining Choral Reading Strategy With Question and Answer Relationship Strategy on The Students’ Reading Skill Among Theeighth Grade at SMP Muhammadiyah Pekalongan in The Academic Year of 2019/2020*”. Diss. IAIN Metro, 2019.

L
A
M
P
I
R
A
N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI ... Rabu ... JAM 12:00 ... TANGGAL 30 ... NOV ... TAHUN 2022
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : SRI WAHYUNI

NIM : 19591227

PRODI : PGMI

SEMESTER : 7

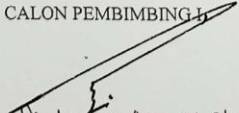
JUDUL PROPOSAL : Efektivitas Penggunaan Strategi Membaca Whole
Class Choral Untuk Meningkatkan Keterampilan
Membaca Siswa Kelas 3 di SD Negeri 2 ulak paceh,
Kab. Musi Banyuwasin

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-
KAN BAHWA :


1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Penuasan Teori Koma
 - b. Sekolah Cari yg Menggunakan Whole Class Choral
 - c. Penambahan Pada Teori
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI
BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN
PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN
SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

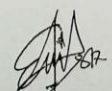
CALON PEMBIMBING I


(Dr. Lukman Asha, M. Pd. 1)

CURUP, 2022
CALON PEMBIMBING II


(Siswanto, M. Pd. 1)

MODERATOR,


(Fivha Muhammadiyah)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 16/P Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.364/FT.05/PP.00.9/02/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 30 Januari 2023

M E M U T U S K A N :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I** 195909291992031002
2. **Siswanto, M.Pd.I** 160801012

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Sri Wahyuni

N I M : 19591227

JUDUL SKRIPSI : Penggunaan Strategi Membaca Whole Class Choral untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa di SD Negeri 134 Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 15 Februari 2023
Dekan,


Hamengkubuwono

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/214 /IP/DPMTSP/V/2023

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 694/In.34/FT/PP.00.9/03/2023 tanggal 28 Maret 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Sri Wahyuni/ Sekayu, 28 Desember 2001
NIM : 19591227
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi / Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : **Penggunaan Strategi Membaca Whole Class Choral Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa di SD Negeri 134 Rejang Lebong**
Lokasi Penelitian : SD Negeri 134 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 12 Mei 2023 s/d 28 Juni 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 12 Mei 2023

Plt Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



AGUS/SH
Pembina/ IV.a
NIP. 19780810 200903 1 004

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SD Negeri 134 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 134 REJANG LEBONG
Jalan. Jend. A. Yani, Pelabuhan Baru, Curup Tengah ☎ (0732) 22298 Kode Pos 39115

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2/46/DS/SDN 134RL/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SDN 134 Rejang Lebong, menerangkan bahwa :

Nama : Sri Wahyuni
NIM : 19591227
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI) / Tarbiyah
Institut : IAIN Curup

Mahasiwa tersebut telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian di SDN 134 Rejang Lebong pada hari Dengan judul penelitian :

“ Penggunaan Strategi Membaca Whole Class Choral Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa di SD Negeri 134 Rejang Lebong ”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 25 Mei 2023
Kepala Sekolah
SDN 134 Rejang Lebong

Ramalah Syuib, S.Pd.SD
NIP. 19691007 199403 2 007



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 134 REJANG LEBONG
Jalan. Jend. A. Yani, Pelabuhan Baru, Curup Tengah ☎ (0732) 22298 Kode Pos
39115

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2/28/U/SDN 134RL/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SDN 134 Rejang Lebong, menerangkan bahwa :

Nama : Sri Wahyuni
NIM : 19591227
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) /
Tarbiyah
Institit : IAIN Curup

Mahasiwa tersebut benar-benar melaksanakan kegiatan penelitian di SDN 134 Rejang Lebong pada hari Senin, 15 Mei 2023. Dengan judul penelitian :

“Penggunaan Strategi Membaca Whole Class Choral Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa di SD Negeri 134 Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Mei 2023

Kepala Sekolah
SDN 134 Rejang Lebong



Ramalan Syuib, S.Pd.SD
NIP. 196910071994032007



PADJADJARAN

No	Tanggal	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.	20/3/2023	Perbaikan Syarat SK Peneletian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	21/06/23	Farmat penelitian S. Padana	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	4/2/23	Beneligen tinggaf wutika	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	7/2/23	Parabaris- sru- send	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	10/2/23	Ace sata d. D. kanda.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.				
7.				
8.				



PADJADJARAN

No	Tanggal	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	Kamis, 23/2/2023	Perbaiki Bab I dan Penambahan Teori	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	Senin, 06/03/2023	Perbaiki Bab I dan Lanjut Bab II	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	Kamis, 09/03/2023	Perbaiki Pada bab II dan Lanjutan Lanjut Bab III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	Senin, 20/03/2023	Ace Bab I - II dan Lanjut : Ke. Peneletian.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	Rabu, 21/06/2023	Perbaiki Pada bab 4 Pada Peneletian di	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.	Rabu, Senin 14/07/2023	Perbaiki Abstrak dan Daftar pustaka	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7.	Rabu - 2023 12/07	Lengkap Syarat pd lampiran	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8.	Rabu - 23 12/7	Ace untuk lampiran	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ramalah Syuib, S. Pd. SD
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

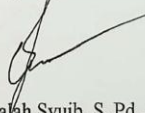
Nama : Sri Wahyuni
Nim : 19591227
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Penggunaan Strategi Membaca *Whole Class Choral* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa di SD Negeri 134 Rejang Lebong."**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2 Juni 2023

Pihak yang di wawancarai


Ramalah Syuib, S. Pd. SD

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akbar Sandra
Kelas : IV

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sri Wahyuni
Nim : 19591227
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Penggunaan Strategi Membaca *Whole Class Choral* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa di SD Negeri 134 Rejang Lebong.**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2 Juni 2023

Pihak yang di wawancarai



Akbar Sandra

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rimuza Naura Adelifa

Kelas : IV

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sri Wahyuni

Nim : 19591227

Fakultas : Tarbiyah

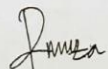
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Penggunaan Strategi Membaca *Whole Class Choral* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa di SD Negeri 134 Rejang Lebong.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2 Juni 2023

Pihak yang di wawancarai



Rimuza Naura Adelifa

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Rifki Aufa Mutabarat
Kelas : IV

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sri Wahyuni
Nim : 19591227
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Penggunaan Strategi Membaca *Whole Class Choral* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa di SD Negeri 134 Rejang Lebong.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2 Juni 2023

Pihak yang di wawancarai



M. Rifki Aufa Mutabarat

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alifia Khairunissa
Kelas : IV

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sri Wahyuni
Nim : 19591227
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Penggunaan Strategi Membaca *Whole Class Choral* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa di SD Negeri 134 Rejang Lebong.**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2 Juni 2023

Pihak yang di wawancarai



Alifia Khairunissa

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Leni Ekawati, S. Pd
Jabatan : Guru Kelas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sri Wahyuni
Nim : 19591227
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Penggunaan Strategi Membaca *Whole Class Choral* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa di SD Negeri 134 Rejang Lebong.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2 Juni 2023

Pihak yang di wawancarai



Leni Ekawati, S. Pd

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cici Rahma Cahyani
Kelas : IV

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sri Wahyuni
Nim : 19591227
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Penggunaan Strategi Membaca *Whole Class Choral* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa di SD Negeri 134 Rejang Lebong.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2 Juni 2023

Pihak yang di wawancarai



Cici Rahma Cahyani

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul: Penggunaan Strategi Membaca *Whole Class Choral* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa di SDN 134 Rejang Lebong.

Rumusan Masalah:

1. Bagaimana Penggunaan Strategi Membaca *Whole Class Choral* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa di SDN 134 Rejang Lebong?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Penggunaan Strategi Membaca *Whole Class Choral* di SDN 134 Rejang Lebong?

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek-Aspek Yang Diamati	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Guru memberikan informasi tentang teks yang akan dibaca		
2.	Guru melakukan pemanasan atau situasi dibuat rileks agar dapat memahami isi dari bacaan.		
3.	Guru mengatur posisi duduk dibuat melingkar atau sesuai kesepakatan bersama dengan siswa.		
4.	Guru memberikan contoh membaca yang benar kepada siswa		
5.	Guru menyampaikan bacaan dengan lafal, intonasi, dan jeda yang tepat		
6.	Guru menyampaikan bacaan dengan tidak terbata-bata sehingga mudah di pahami siswa		
7.	Guru Menggunakan ucapan yang tepat dalam membacakan sebuah bacaan		
8.	Siswa menggunakan intonasi suara yang wajar dalam membaca		
9.	Siswa membaca dengan posisi sikap yang baik Siswa membaca dengan terang dan jelas		
10.	Siswa menguasai tanda-tanda baca pada saat membaca		
11.	Siswa membaca dengan terang dan jelas		
12.	Siswa membaca dengan kecepatan yang sesuai dengan bahan bacaan Siswa dapat berani maju kedepan kelas untuk membaca secara bergantian		
13.	Siswa membaca dengan penuh kepercayaan pada diri		

	sendiri		
14.	Siswa dapat berani maju kedepan kelas untuk membaca secara bergantian		
15.	Guru dan siswa melakukan diskusi sebagai tindak lanjut untuk mengetahui keberhasilan dalam membaca		

No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Ket
1.	Kondisi Kelas Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati lingkungan kelas IV 2. Menata ruang Kelas IV 3. Menata Meja dan Kursi Belajar 	
2.	Koleksi Buku dan Majalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki koleksi buku dan majalah yang berisi fiksi dan non-fiksi 2. Jumlah bahan pustaka berupa buku dan non-buku 	

KISI – KISI WAWANCARA

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Informan
1	Strategi Membaca	Kriteria Strategi Membaca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara penggunaan menarik 2. Mudah digunakan 	Kepala sekolah dan Guru Kelas
		Fungsi strategi membaca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu untuk mengatasi kesulitan membaca 2. Membantu fokus terhadap teks bacaan 	Kepala sekolah dan Guru kelas
		Penggunaan strategi membaca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan strategi membaca 2. Menetapkan strategi membaca yang tepat 3. Menggunakan strategi membaca yang tepat. 	Kepala sekolah dan Guru kelas
		Pemilihan strategi membaca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program pengajaran 2. Sasaran program 3. Situasi dan kondisi 	Kepala sekolah dan Guru kelas
2	Keterampilan Membaca	Kesukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gairah 2. Inisiatif 	Kepala sekolah dan Guru kelas
		Ketertarikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Responsif 	Kepala sekolah dan Guru kelas
		Perhatian	<ol style="list-style-type: none"> 1. konsentrasi 2. ketelitian 	Kepala sekolah dan Guru kelas
		Keterlibatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. kemauan 2. keuletan 	Kepala sekolah dan Guru kelas

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

Subjek : Kepala Sekolah, Guru Kelas dan Siswa

Peneliti : Sri Wahyuni

No	Informan	Pertanyaan
	1. kepala sekolah 2. Guru 3. Siswa	<ol style="list-style-type: none">1. Implementasi Strategi Membaca Whole Class Choral di kelas IV SD Negeri 134 Rejang Lebong<ol style="list-style-type: none">a. Bagaimana keterkaitan strategi membaca menggunakan strategi whole class choral untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa ?b. Upaya apa saja yang sudah dilakukan dalam menerapkan strategi yang tepat ?c. Bagaimana cara mengatasi siswa yang belum mampu membaca dan juga agar pembelajaran tidak membosankan ?d. Penggunaan strategi membaca whole class choral ini keterampilan membaca siswa meningkat atau menurun ?e. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan strategi membaca whole class choral ?f. Apa target atau apa yang ingin dicapai mengenai penggunaan strategi membaca whole class choral?g. Apakah disini untuk perkembangan strategi pembelajaran akan terus dipantau untuk kedepannya ?2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penggunaan strategi membaca whole class choral di kelas IV SD Negeri 134 Rejang Lebong<ol style="list-style-type: none">a. Apa saja kekurangan dan keunggulan strategi membaca whole class choral ?b. Apa saja kendala yang dialami guru dalam penggunaan strategi membaca whole class choral ?c. Apa saja kendala yang dialami oleh siswa dalam penggunaan strateg membaca whole class choral ?d. Apa yang diharapkan dengan adanya penggunaan strategi membaca whole class choral ?

TRANSKIP WAWANCARA

1. Strategi Membaca

Materi Wawancara	
Peneliti	Selaku kepala sekolah apakah ibu akan terus memantau perkembangan strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas ?
Informan Kepala Sekolah	Tentunya pasti akan terus dipantau, dimana setiap bulannya saya harus memantau perkembangan dan melihat hasil evaluasi yang dilakukan setiap guru. Serta juga saya harus terus mengontrol juga masalah perangkat pembelajaran dan tentu juga melihat bagaimana perkembangan dan peningkatan siswa itu sendiri.

Materi Wawancara	
Peneliti	Strategi membaca whole class choral untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa ?
Informan Guru Kelas	Pada setiap proses pembelajaran tentunya ada kegiatan membaca nah dalam hal ini Ibu menggunakan strategi ini karena bagaimanapun Ibu ingin semua siswa ikut andil dalam proses membaca dan belajar bersama. Ibu juga ingin dalam proses pembelajaran anak-anak tidak lagi mengalami kesulitan dalam membaca. Alhamdulillah selama menggunakan strategi ini keterampilan membaca anak-anak meningkat pesat dan juga anak lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang ada.
Kepala Sekolah	Strategi membaca whole class choral yang sudah dilakukan oleh Ibu Leni Ekawati sudah berjalan sangat baik karena dari yang mana diketahui bahwasannya keterampilan membaca anak sewaktu anak-anak baru naik kelas 4 itu bisa dikatakan kurang baik. Tetapi dengan cara Ibu Leni menggunakan strategi membaca whole class choral kemampuan dan keterampilan siswa itu meningkat pesat bahkan sudah bisa dikatakan sangat baik.
Akbar Sandra (Siswa)	Belajar dengan Ibu Leni ini sangat seru dan juga lebih banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan juga nyaman kami bebas bisa bertanya jika tidak paham dan Ibu Leni juga selalu mengenalkan kami dengan hal-hal baru jadi kami senang. Serta dengan kami juga lebih mudah dalam memahami materi pelajaran

Muhammad Rifki (Siswa)	Belajar dengan Ibu Leni tidak pernah bosan, karena Ibu Leni sering mengajak kami bermain sambil belajar, Ibu Leni juga sering menceritakan hal-hal lucu yang membuat kami tertawa dan kadang juga kami secara bergantian bercerita hal lucu dan itu membuat kami selalu senang dan jarang mengantuk saat belajar.
Cici Rahma (Siswa)	Belajar dengan Ibu Leni itu kadang suka kaget karena Ibu Leni suka menunjuk kami tiba-tiba kalau kami sedang tidak fokus dengan apa yang Ibu Leni sampaikan, tapi belajar dengan Ibu Leni itu seru dan cepat mengerti kami dan juga belajar dengan ibu Leni membuat kami harus fokus terus.
Alifia (Siswa)	Belajar dengan Ibu Leni itu menyenangkan dan tidak bosan, karena kami bebas untuk melakukan apapun asalkan itu tidak mengganggu ketenangan dikelas dan kami juga kalaupun bosan Ibu Leni selalu mengajak bermain game sebentar agar kami tidak bosan lagi dan juga kami sering melakukan yel-yel untuk penyemangat belajar jika kami sedang bosan.
Rimuza (Siswa)	Belajar dengan Ibu Leni itu seru dan juga lebih cepat mengerti apa yang dijelaskan oleh Ibu Leni. Terkadang Ibu Leni membawa barang-barang yang sesuai dengan materi belajar kami dan kami terkadang diajak untuk membuat barang-barang yang sesuai dengan materi pelajaran, jadi kami bisa melihat barang itu sebagai contoh secara langsung tidak hanya melihat dari gambar.

Materi Wawancara	
Peneliti	Upaya apa saja yang sudah dilakukan dalam menerapkan strategi yang tepat ?
Informan Guru Kelas	Disini tergantung dengan bagaimana kita melihat kondisi siswa, penerapan strategi ini juga harus sesuai dengan kebutuhan siswa dan juga dilihat dari bagaimana dulu respon siswa. Sebelum menerapkan strategi juga sebaiknya kita harus mengetahui dulu alur dari strategi ini kedepannya bagaimana, strategi ini juga apakah kemungkinan besar memang sudah benar untuk diterapkan di siswa. Kita juga harus memiliki gambaran juga bahwa penerapan strategi ini memang sangat dibutuhkan, penerapan strategi juga jika bisa pilih yang memang sesuai dengan kondisi siswa, kenyamanan siswa dan tentunya tidak membosankan.
Kepala Sekolah	Dengan cara memilih strategi yang cocok dan tepat sesuai dengan kondisi tentunya disini suasana belajar pastinya akan menyenangkan serta juga tidak membosankan untuk siswa dan juga dengan penggunaan strategi yang pas maka proses belajar mengajar juga akan berjalan baik, serta penerapan dan penggunaan strategi ini membawa ke hal yang baik untuk kedepannya.

2. Penggunaan strategi membaca whole class choral

Materi Wawancara	
Peneliti	Apakah sekolah sudah menerapkan strategi membaca whole class choral ?
Informan Kepala Sekolah	Untuk penerapan strategi membaca whole class choral tentu sudah diterapkan, bahkan sudah digunakan selama beberapa tahun belakangan ini.
Guru Kelas	Strategi membaca whole class choral ini sudah diterapkan dan saya sendiri menggunakan strategi membaca whole class choral ini dalam proses belajar mengajar.
Akbar Sandra (Siswa)	Iya bu ada, kami sudah sering menggunakan strategi ini dari pertama kali naik ke kelas IV.
Muhammad Rifki (Siswa)	Ada bu, biasanya kami menyebutkan membaca nyaring.
Cici Rahma (Siswa)	Iya ada bu, biasanya kami menggunakan strategi ini pada saat awal mulai pelajaran.
Alifia (Siswa)	Iya ada, kami sering menyebutnya membaca nyaring dan biasanya kami juga akan maju satu persatu kedepan saat membaca nyaring.
Rimuza (Siswa)	Ada bu, pertama kali menggunakan strategi ini waktu pertama naik ke kelas IV dan juga kami sering disuruh membaca bergantian.

Materi Wawancara	
Peneliti	Apakah kekurangan dan keunggulan strategi whole class choral ?
Informan Guru Kelas	Kekurangan dalam strategi ini adalah kurangnya rasa percaya diri pada anak sehingga saya kesulitan melihat anak mana ada yang masih kurang menguasai keterampilan membaca, untuk keunggulannya sendiri strategi ini sangat membantu meningkatnya keterampilan membaca anak. Yang mana awalnya hanya bisa mengeja dan belum terlalu menguasai tentang tanda baca dalam membaca sekarang mereka sudah menguasai.

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana langkah-langkah dalam penggunaan strategi membaca whole class choral ?
Informan Guru Kelas	Pastinya diawali dengan saya menjelaskan materi yang diajarkan pada siswa, memilih bahan bacaan tertentu yang ada materi yang akan dipelajari, membagi siswa menjadi beberapa kelompok, beri waktu 15 menit untuk siswa memahami isi bacaan dan beri waktu untuk membacakan teks bacaan secara bersamaan dengan suara lantang dan jelas serta intonasi yang tepat. Selanjutnya siswa berkelompok maju ke depan kelas untuk membacakan materi secara bergantian, jika semua sudah maju dan membaca selanjutnya lanjut ke pembelajaran dan terakhir akan adanya evaluasi serta penjelasan kesimpulan.
Kepala Sekolah	Diawali dengan guru memberikan materi dan menentukan teks bacaan, diberi waktu 15 menit untuk memahami dan membaca di dalam hati, selanjutnya membaca bersama dan pembagian kelompok. Setelah itu maju kedepan berkelompok setelah semua selesai akan ada evaluasi untuk bagaimana keterampilan membaca hari itu dan terakhir kesimpulan.
Alifia (Siswa)	Biasanya kami mendengarkan dulu intruksi dari Ibu leni tentang penjelasan materi dan juga mendengarkan Ibu leni membacakan dulu materi yang akan kami pelajari, selanjutnya Ibu leni mengajak kami membaca bersama-sama dan membagi kelompok. Setelah itu baru kami maju satu persatu sesuai kelompok untuk membaca teks

	bacaan secara bergantian. Dan untuk yang belum terlalu menguasai keterampilan membaca akan di ajak Ibu leni untuk belajar membaca kembali setelah pembelajaran selesai.
--	---

Materi Wawancara	
Peneliti	Setelah penggunaan strategi membaca whole class choral apakah keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan atau penurunan ?
Informan Guru Kelas	Tentunya untuk keterampilan itu sendiri mengalami peningkatan, karena disini anak harus ikut andil dalam setiap proses pembelajaran. Dimana penggunaan strategi ini membuat anak yang tadinya kurang dalam keterampilan membaca dapat meningkat karena sering atau selalu terlatih dalam setiap proses belajar. Anak-anak juga dituntut aktif dalam setiap proses belajar, jadi itu suatu kemajuan dan peningkatan tersendiri untuk anak-anak. Anak-anak juga merasa nyaman dengan adanya strategi ini dengan kenyamanan ini anak-anak menjadi lebih senang belajar dan tidak mengalami tekanan. Hanya ada beberapa anak yang memang butuh bimbingan lebih atau kelas tambahan untuk meningkatkan keterampilan dan untuk membangun rasa percaya diri anak-anak.

Materi Wawancara	
Peneliti	Tujuan yang ingin dicapai dari penggunaan strategi membaca whole class choral ?
Informan Guru Kelas	Tentunya didalam penggunaan strategi membaca whole class choral ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dan juga untuk meningkatkan rasa percaya diri pada siswa. Dengan meningkatnya keterampilan membaca siswa itu akan mempermudah mereka untuk mengikuti proses belajar mengajar yang ada.

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana peranan guru kelas dalam penggunaan startegi membaca whole class choral ?
Informan Guru Kelas	Pada strategi membaca whole class choral ini ibu lebih melibatkan anak dalam setiap proses belajar yang ada, agar anak disini dapat memahami isi materi melalui proses membaca.

TRANSKIP OBSERVASI

Tanggal Pengamat : 15 Mei 2023

Jam : 09.00 – 11.30 WIB

Disusun jam : 21.00 WIB

Transkrip Observasi	<p>Pada hari ini tepatnya hari Senin, tanggal 15 Mei 2023 di SD Negeri 134 Rejang Lebong. Saya melakukan observasi yang diawali bertemu dengan Ibu Ramalah Syuib selaku kepala sekolah, saya disambut sangat baik oleh Ibu Ramalah Syuib. Kami berbincang-bincang sambil menyampaikan mengenai tujuan saya datang ke SD Negeri 134 Rejang Lebong untuk melakukan observasi serta meminta izin untuk melakukan penelitian di SD Negeri 134 Rejang Lebong. Setelah itu saya diarahkan untuk bertemu dengan Ibu Leni Ekawati selaku Guru Kelas IV pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pada saat proses belajar berlangsung Ibu Leni menggunakan strategi whole class choral, dimana siswa ditunjuk satu persatu membacakan materi pelajaran secara bergantian dengan suara nyaring.</p>
Tanggapan Pengamat	<p>Dari pernyataan diatas, disimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa yang masih kurang memahami keterampilan membaca dan masih kurang percaya diri saat di tunjuk maju kedepan.</p>



keadaan saat siswa belajar



Situasi belajar mengajar



Situasi kelas saat Ibu Leni menjelaskan materi



Kadaan saat penggunaan strategi membaca Whole Class Choral



Pojok baca di Kelas IV



Wawancara bersama Ibu Leni Ekawati, S. Pd



Wawancara bersama ibu Leni Ekawati, S. Pd



Wawancara bersama Alifia Khairunissa



Wawancara bersama Muh. Rifki Aufa Mutabarat



Wawancara bersama Rimuza Naura Adelifa



Wawancara bersama Cici Rahma Cahyani



Wawancara bersama Akbar Sandra siswa kelas IV



Penyerahan surat izin penelitian kepada Ibu Ramalah Syuib, S. Pd., SD

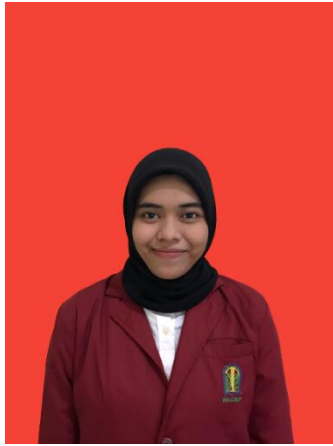


Keadaan kelas setelah proses belajar mengajar



Wawancara bersama kepala sekolah Ibu Ramalah Syuib, S. Pd., SD

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Sri Wahyuni, lahir di Sekayu pada tanggal 28 Desember 2001, anak kelima dari lima bersaudara, buah kasih pasangan dari Bapak “**Subhanto**” dan Ibu “**Nurhayati**”. Penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 5 tahun di Taman Kanak-Kanak (TK) pada TK Negeri Pembina Sekayu 2006 dan selesai pada tahun 2007, dan pada Tahun yang sama penulis melanjutkan di Sekolah Dasar (SD) pada SD Negeri 8 Sekayu dan selesai pada tahun 2013, dan pada Tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada SMP Negeri 5 Sekayu dan selesai pada Tahun 2016, dan pada Tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) pada MAN 1 Musi Banyuasin penulis mengambil jurusan IPA dan selesai pada Tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di salah satu perguruan tinggi negeri yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan InsyaAllah selesai pada Tahun 2023.